

**PETERNAKAN AYAM BROILER DAN PROBLEMATIKA SOSIAL DI DESA
BUKET PANYANG KECAMATAN MANYAK PAYED (DITINJAU
MENURUT MASLAHAH MURSALAH)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RUSNAWATI

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa

Program Studi : Muamalah

Nim : 2012012200



**FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2017 M / 1438 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Syariah Institut Agama Islam
Negeri Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Strata Satu (S-1) Dalam
Ilmu Syariah

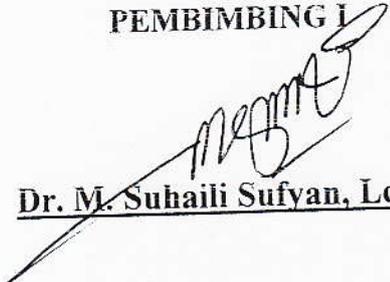
Diajukan Oleh:

RUSNAWATI

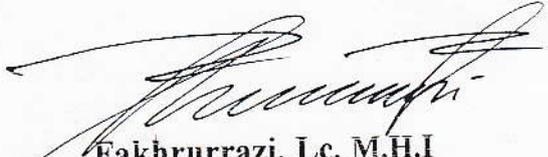
Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa
Jurusan : Syari'ah
Program Studi : Muamalah
Nim : 2012012200

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING I


Dr. M. Suhaili Sufyan, Lc. MA

PEMBIMBING II


Fakhurrazzi, Lc. M.H.I

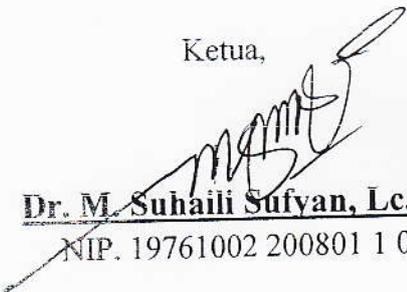
Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Langsa
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas
Akhir Penyelesaian Program Sarjana (S-1)
Dalam Hukum Ekonomi Islam

Pada Hari / Tanggal

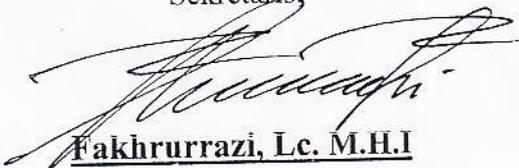
Kamis : 26 Oktober 2017 M
06 Safar 1439 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,


Dr. M. Suhaili Sufyan, Lc. MA
NIP. 19761002 200801 1 009

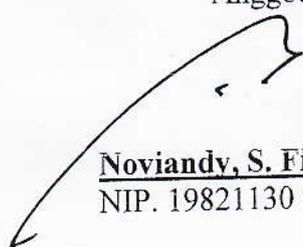
Sekretaris,


Fakhurrrazi, Lc. M.H.I

Anggota


Dr. Zulkarnain, MA
NIP. 19670719 201411 1 003

Anggota


Noviandy, S. Fil.I, M. Hum
NIP. 19821130 201503 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Syariah
Institut Agama Islam Negeri Langsa


Dr. Zulfikar, MA
NIP. 19720909 199905 1 001

ABSTRAK

Pada zaman sekarang banyak masyarakat yang berbisnis di bagian perternakan, salah satu nya yaitu ternak ayam broiler, usaha peternakan ayam mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan karena tingginya permintaan daging ayam dan merupakan usaha yang sangat menguntungkan. Tetapi banyak peternak masih mengabaikan masalah lingkungan, sehingga masyarakat banyak yang mengeluhkan keberadaan usaha peternakan tersebut. Seperti halnya yang terjadi di Desa Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed bahwa usaha ternak ayam broiler tersebut menimbulkan dampak pencemaran lingkungan seperti polusi udara, bau, banyaknya lalat yang berkeliaran di kandang dan lingkungan sekitarnya menyebabkan banyak warga yang terserang diare dan ketakutan masyarakat akan virus flu burung. Perumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana praktik usaha ternak ayam broiler di Desa Buket Panyang, 2) Bagaimana respon masyarakat terhadap adanya usaha ternak ayam broiler di Desa Buket Panyang dan 3) Bagaimana dampak sosial masyarakat di Desa Buket Panyang ditinjau menurut masalah mursalah.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Maka, penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang secara langsung dari sumber utama dan data sekunder sebagai memperkuat jawaban dari data primer dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi, dan menggunakan teknik analisis data dengan mengolah dan menganalisa data dengan cara yang tepat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik usaha peternakan ayam broiler di Kampung Buket Panyang yaitu meliputi pra produksi mencakup pembersihan peralatan pakan dan minum; pemberian sekam pada lantai, persiapan tempat pakan, tempat minum, pemanas ruangan, proses budidaya yang mencakup pengadaan *DOC (Day Old Chick)*; pemberian pakan dan minuman; pemberian vaksin, vitamin dan obat-obatan; pemanas ruangan; kontrol dan panen. Respon masyarakat mengenai adanya usaha peternakan ayam broiler di Kampung Buket Panyang adalah yang awalnya memang mereka merasa terganggu lingkungannya dengan adanya kandang ternak ayam, tapi seiring berjalannya waktu pemilik usaha tersebut pun memberikan pengertian dan kebijakannya yang kemudian ia mengikuti dan bisa menerimanya. Jadi, saat ini respon dari masyarakat sekitar pun masih baik-baik saja. Selanjutnya, dampak sosial masyarakat di Kampung Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed bahwa kondisi sosial yang sudah terjalin antara Pak Azhar pemilik usaha ternak ayam dengan masyarakat sekitar terbilang aman dan baik. Karena pada dasarnya bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain dan saling membutuhkan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam sama-sama kita sampaikan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad Saw yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan hingga kepada ilmu pengetahuan, dari alam kegelapan sampai kepada alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan masukan dari berbagai pihak, terutama berkat adanya bimbingan dan arahan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. M. Suhaili Sufyan, Lc. MA (selaku pembimbing pertama) dan selanjutnya kepada Fakhurrrazi, Lc. M.H.I (selaku pembimbing kedua) yang telah meluangkan waktu, memberi bimbingan dan masukan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga kepada Dekan Fakultas Syariah beserta dosen-dosen dan pimpinan IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah memberikan materi dan sumbangsih morilnya bagi selesainya studi penulis pada lembaga yang kita cintai ini.

Ucapan terimakasih tidak terhingga kepada seluruh keluarga terutama kepada Ayah dan Ibu yang telah memberikan motivasi dalam mendukung segala kegiatan perkuliahan dan juga ikut memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Disamping itu juga penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman perkuliahan yang telah ikut memberikan masukan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan baik dari segi bahasa, penulisan, pembahasan oleh penulis senantiasa mengharapkan saran, kritik dan pandangan dari semua pihak agar nantinya dapat digunakan penulis dalam penelitian ke depan.

Akhirul kalam, kepada Allah jua kita berserah diri dan semoga skripsi ini ada manfaatnya. Amin ya rabbal ‘alamin.

Langsa, Juli 2017

Rusnawati

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	7
F. Kerangka Teori	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peternakan Dalam Konsep Masalah Mursalah	12
B. Peternakan Ayam Broiler	15
C. Cara Memelihara Ayam Broiler dengan Baik dan Benar ...	18
D. Kunci Usaha Kecil yang Sukses	22
E. Interaksi dan Problematika Sosial	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Pendekatan Penelitian	39
C. Sumber Data Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Tahap-tahap Penelitian	43
F. Teknik Analisis Data	44
G. Pengecekan Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Praktik Usaha Peternakan Ayam Broiler di Desa Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed	49
C. Respon Masyarakat Mengenai Adanya Usaha Peternakan Ayam Broiler di Desa Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed	59
D. Dampak Sosial Masyarakat di Desa Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed Ditinjau Menurut Masalah Mursalah	61
E. Analisa Peneliti	63

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran-Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat dunia semakin transparan, kita akan menyaksikan bagaimana hebatnya persaingan bisnis perusahaan nasional, perang ekonomi lewat perdagangan antar bangsa yang berebut menguasai pasar dunia dalam bidang barang dan jasa. Karena itu, diperlukan keuletan yang luar biasa dalam menghadapinya, serta tanggap dan jeli terhadap informasi bisnis disekitarnya. Apabila kita banyak mengetahui seluk beluk bisnis, maka semakin banyak peluang untuk berhasil dan menggali usaha keuntungan dari pengalaman tersebut. Kita harus menyadari serta bersyukur bahwasanya Tuhan telah memberikan kemampuan yang cukup kepada manusia, namun manusia sendiri yang kadang-kadang malas menggunakan kemampuannya. Buktinya tidak sedikit orang yang mengeluh terlalu sibuk, pusing dan repot dengan urusannya. Padahal baru beberapa persen kemampuan yang digunakan dari kapasitas kemampuan dirinya yang sesungguhnya.¹

Konsep wirausaha lebih merujuk pada sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkan

¹ Yuyus Suryana, *Kewirausahaan; Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 5

dengan tangguh dengan mengacu pada orang yang melaksanakan proses gagasan, memadukan sumber daya menjadi realitas.²

Harus dipahami dan disadari benar, bahwa usaha adalah sesuatu yang bersifat tidak pasti. Artinya, setiap kita melakukan usaha harus disadari akan menghadapi dua kemungkinan, yaitu berhasil atau gagal, karena itu kita harus siap pula mengantisipasi untuk melakukan tindakan cepat dan tepat, baik kalau berhasil agar tidak menimbulkan kelabilan jiwa, apalagi kalau gagal agar tidak mengakibatkan keputusasaan berusaha. Apabila kita berhasil dalam suatu usaha, hal yang patut diingat adalah bahwa setiap usaha bertujuan mencari keuntungan, dan dari keuntungan yang diperolehnya justru untuk mengakibatkan kelangsungan usahanya, bahkan menjadi labil jiwanya dengan menghambur-hamburkan pengeluaran yang tidak dengan tujuan usaha di atas. Kita harus berhemat dengan membatasi pengeluaran yang tidak perlu. Semua hal itu, merupakan wujud rasa syukur kita kepada Sang Maha Penyayang yang telah memberikan nikmat keberhasilan usaha kita.³

Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi dan budi daya peternakan, maka semakin terlihat pula peningkatan persaingan dalam produk peternakan yang dihasilkannya. Penerapan teknologi dalam proses peternakan akan menghasilkan produk yang berdaya saing. Hal ini sejalan dengan perilaku konsumen yang selalu ingin mendapatkan produk berkualitas. Perilaku tersebut menimbulkan sikap selektif dalam memilih barang kebutuhan hidupnya, khususnya barang untuk kebutuhan pangan. Penggunaan bahan kimia dalam

² Yuyus Suryana, *Kewirausahaan; Pendekatan Karakteristik...*, h. 33

³ *Ibid*, h. 74

proses produk peternakan memang menghadapi posisi yang dilematis. Di satu sisi, penggunaan bahan kimia dapat mengefisienkan biaya produksi dalam agribisnis. Bahan kimia, sebagian besar berfungsi dalam mempersingkat waktu produksi, mempercepat pertumbuhan dan mencegah serangan penyakit.⁴

Ayam merupakan salah satu unggas yang banyak diminati di Indonesia. ayam ras pedaging disebut juga broiler yang merupakan jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. ayam broiler ini baru populer di Indonesia sejak tahun 1980-an. Dengan waktu pemeliharaan yang relatif singkat dan menguntungkan, banyak peternak baru serta peternak musiman yang bermunculan di berbagai wilayah Indonesia.⁵

Ayam hasil seleksi yang unggul ini, meskipun tinggi produksinya, tetapi memiliki kelemahan yaitu kurang tahan terhadap penyakit. Ayam broiler adalah hasil dari pengembangan dan penerapan prinsip genetika pada ayam petelur. Kemudian, dihasilkan ayam dengan produksi daging tinggi dalam waktu yang singkat. Dalam industri makanan, ayam potong mempunyai prospek tersendiri. Industri pengolahan ayam potong menghasilkan produk seperti *chicken nugget*, *sosis ayam*, *corned chicken*, *roasted chicken* dan *smoke chicken*.⁶

Usaha peternakan ayam broiler merupakan bagian dari pembangunan yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani yang bernilai gizi tinggi, yang dapat meningkatkan pendapatan peternak dan memperluas kesempatan kerja. Untuk

⁴ Ikhsan Shiddieqy, *Aplikasi Teknologi Peternakan*, (Jakarta: Cv Karya Mandiri Pratama, 2009), h. 42

⁵ Riana Afriadi, *Mari Belajar Beternak Hewan*, (Bandung: Puri Delco, 2008), h. 46

⁶ *Ibid*, h. 47

mencapai pembangunan yang maksimal khususnya usaha peternakan ayam broiler, perlu diusahakan peningkatan produktifitas petani peternak ayam broiler yang dapat meningkatkan pendapatan peternak. Sebagaimana diketahui ayam broiler merupakan ternak penghasil daging yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan ternak lainnya. Hal inilah yang mendorong sehingga banyak peternak yang mengusahakan peternakan ayam broiler.

Pada zaman sekarang banyak masyarakat yang berbisnis di bagian peternakan, salah satunya yaitu ternak ayam broiler, usaha peternakan ayam mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan karena tingginya permintaan daging ayam dan merupakan usaha yang sangat menguntungkan. Tetapi banyak peternak masih mengabaikan masalah lingkungan, sehingga masyarakat banyak yang mengeluhkan keberadaan usaha peternakan tersebut. Seperti halnya yang terjadi di Desa Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed bahwa usaha ternak ayam broiler tersebut menimbulkan dampak pencemaran lingkungan seperti polusi udara, bau, banyaknya lalat yang berkeliaran di kandang dan lingkungan sekitarnya menyebabkan banyak warga yang terserang diare dan ketakutan masyarakat akan virus flu burung.

Usaha peternakan yang berdiri di Desa Buket Panyang, tepat kawasan di pemukiman masyarakat dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi kesehatan masyarakat dan hal ini akan bertambah bahaya ketika pengelolaan peternakan itu tidak sesuai dengan aturan yang berlaku tentang peternakan. Munculnya keluhan atas dampak buruk dari kegiatan usaha peternakan ayam ini karena masih banyak peternak yang mengabaikan penanganan limbah dari

usahanya. Limbah peternakan yang berupa kotoran ternak, dan sisa pakan serta air dari pembersihan ternak dan kandang menimbulkan pencemaran lingkungan masyarakat di sekitar lokasi peternakan. Karena seharusnya masyarakat itu sendiri mengharapkan adanya kondisi lingkungan yang nyaman dan aman pada pola budi daya ternak ayam dan lokasi yang dipilih sebaiknya jauh dari permukiman penduduk.

Maka dari itu untuk mengurangi gangguan terhadap lingkungan maka manajemen budi daya peternakan harus terus diperbaiki. Perbaikan yang dapat dilakukan misalnya dengan mengubah sistem perkandangan yang tadinya memakai sistem dengan kandang terbuka menjadi sistem kandang tertutup. Perbaikan dalam hal penggunaan pakan juga perlu diperhatikan. Selain meningkatkan efisiensi penggunaan pakan maka perlu dicari juga bahan pakan yang mampu menekan terjadinya becek pada sekitar peternakan dan sebagainya. Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam perihal *masalah mursalah* dari usaha ternak tersebut dengan judul: “Peternakan Ayam Broiler dan Problematika Sosial di Desa Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed (Ditinjau Menurut Masalah Mursalah)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian, maka penulis akan merumuskan problematika yang akan penulis teliti pada penelitian ini.

1. Bagaimana praktik usaha ternak ayam broiler di Desa Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed?

2. Bagaimana respon masyarakat terhadap adanya usaha ternak ayam broiler di Desa Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed?
3. Bagaimana dampak sosial masyarakat di Desa Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed ditinjau menurut masalah mursalah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui praktik usaha ternak ayam broiler di Desa Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed.
2. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap adanya usaha ternak ayam broiler di Desa Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed.
3. Untuk mengetahui dampak sosial masyarakat di Desa Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed ditinjau menurut masalah mursalah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ialah:

1. Secara teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini antara lain:

- a. Sebagai bahan untuk pengembangan wawasan dan kajian lebih lanjut bagi kalangan akademisi dan masyarakat yang ingin mengetahui dan memperdalam tentang masalah mursalah terhadap ternak ayam broiler.

- b. Memperkaya khasanah perpustakaan hukum khususnya hukum Islam dan memperdalam tentang ternak ayam broiler dan dampak sosial masyarakat Desa Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed.

2. Secara Praktis

Untuk memberikan sumbangan pikiran kepada masyarakat khususnya memberikan informasi ilmiah mengenai peternakan dan problematika sosial masyarakat.

E. Penjelasan Istilah

1. Peternakan

Peternakan berasal dari kata ternak yang artinya binatang yang dipelihara untuk dibiakkan dengan tujuan produksi.⁷ Jadi yang dimaksud peneliti yaitu peternakan ayam boiler (ayam potong) yang ada di Desa Buket Panyang.

2. Ayam Broiler

Ayam broiler adalah hasil dari pengembangan dan penerapan prinsip genetika pada ayam petelur. Kemudian, dihasilkan ayam dengan produksi daging tinggi dalam waktu yang singkat.⁸

3. Problematika

Problematika ialah soal, masalah atau teka-teki.⁹ Jadi, problematika yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini yaitu suatu masalah sosial yang terjadi akibat adanya usaha peternakan di Desa Buket Panyang.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi IV*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1454

⁸ Riana Afriadi, *Mari Belajar Beternak...*, h. 47

⁹ Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 125

4. Sosial

Dalam Kamus Praktis Bahasa Indonesia, sosial adalah mengenai masyarakat (suka bergaul).¹⁰ Selanjutnya dalam buku Ilmu Sosial Dasar, masalah sosial sebagai suatu kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan sebagian besar warga masyarakat sebagai sesuatu yang tidak diinginkan atau tidak disukai dan yang karenanya dirasakan perlunya untuk diatasi dan diperbaiki.¹¹

5. *Maslahah Mursalah*

Maslahah Mursalah adalah upaya mendatangkan manfaat dan menghilangkan mudharat (*mafsadat*). Definisi ini dapat merujuk kepada penjelasan fuqaha, “menghilangkan *mafsadat* didahulukan dalam penegakan *maslahat*.”¹²

F. Kerangka Teori

Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Para wirausaha merupakan orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses. Dengan demikian, bahwa kewirausahaan merupakan semangat, perilaku dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang

¹⁰ *Ibid*, h. 150

¹¹ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 13

¹² Muliadi Kurdi, *Ushul Fiqh; Sebuah Pengenalan Awal*, (Banda Aceh: LKAS, 2010), h.

memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan/masyarakat dengan selalu berusaha mencari dan melayani langganan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien melalui keberanian mengambil risiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen.¹³

Di dunia bisnis atau dalam kehidupan kita diperlukan strategi untuk menghadapi persaingan yang sangat ketat. Dunia usaha atau pekerjaan itu menganut hukum evolusi, di mana siapa yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan akan tergilas lebih perubahan itu sendiri.¹⁴

Interaksi sosial berarti hubungan dinamis antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Bentuknya seperti kerja sama, persaingan, pertikaian, tolong menolong dan gotong royong. Soerjono Soekanto mengatakan interaksi sosial ialah kunci dari seluruh kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi kehidupan bersama. Interaksi terjadi antara orang perorangan, kelompok dengan kelompok, individu dengan kelompok.¹⁵

Dalam Islam, interaksi sosial disebut dengan istilah *hablumminannas* (hubungan dengan sesama manusia), pengertiannya juga tidak berbeda dengan pengertian di atas, yaitu hubungan antara individu, individu dengan kelompok,

¹³ Yuyus Suryana, *Kewirausahaan;...*, h. 17

¹⁴ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan; Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 39

¹⁵ Sahrul, *Sosiologi Islam*, (Medan: IAIN Press, 2011), h. 67

kelompok dengan kelompok. Bentuknya, misalnya saling bertegur sapa sambil mengucapkan salam, saling berbicara, berjabat tangan, kerjasama, solidaritas sosial dan ukhuwah Islamiyah.¹⁶

Dalam Islam ada tiga hubungan yang harus dilakukan yaitu hubungan kepada Allah Swt, hubungan kepada sesama manusia dan hubungan dengan alam semesta. Ketiga hubungan itu harus seimbang dan bersinergi. Artinya, tidak boleh fokus pada suatu bentuk hubungan saja. Misalnya, mengutamakan hubungan kepada Allah saja tetapi hubungan kepada sesama manusia diabaikan.apabila hal itu dilakukan maka tidaklah sempurna keimanan seseorang.¹⁷

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditampilkan sebagai upaya lebih mudahnya untuk mengetahui alur pembahasan yang disajikan dari penelitian.

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang terdiri dari peternakan dalam konsep masalah mursalah, peternakan ayam broiler, cara memelihara ayam broiler dengan baik dan benar, kunci usaha kecil yang sukses dan interaksi dan problematika sosial.

¹⁶ *Ibid*, h. 67

¹⁷ *Ibid*, h. 74

Bab III Metodologi Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, praktik usaha peternakan ayam broiler di Desa Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed, respon masyarakat mengenai adanya usaha peternakan ayam broiler di Desa Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed dan dampak sosial masyarakat di Desa Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed ditinjau menurut masalah mursalah dan analisa peneliti.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Maslahah Mursalah

Mengenai kedudukan masalah sebagai dalil hukum, dalam buku Fathurrahman Azhari yang berjudul *Ushul Fiqh*, mengatakan bahwa ada empat pendapat ulama dalam memakai masalah mursalah sebagai dalil untuk menggali hukum Islam, yaitu:

1. Ulama yang tidak memakai masalah mursalah secara mutlak;
2. Imam Malik menerapkan masalah mursalah secara mutlak;
3. Ibnu Burhan dan al-Juwaini dan mayoritas ulama Hanafiyah membolehkan memakainya sebagai dalil jika mula'imah (sesuai) dengan *ashl al-kulli* (prinsip umum) dan *ashl-juz'i* (prinsip parsial) dari prinsip-prinsip syariat;
4. Al-Ghazali dan Al-Baidhawi menerima masalah dengan tiga syarat, yaitu:
 - a. Terdapat kesesuaian masalah dengan maksud hukum Islam dan tidak bertentangan dengan dalil yang pasti;
 - b. Masalah tersebut dapat diterima oleh akal;
 - c. Masalah bersifat dharuri, yakni untuk memelihara salah satu dari; agama, akal, keturunan, kehormatan dan harta benda. Untuk mengurangi perbedaan pendapat para ulama dalam menanggapi masalah, sebenarnya

dapat dilakukan apabila masalah mursalah dikaitkan dengan maqasid Al-Syari'ah.¹

Penggunaan masalah mursalah adalah ijihad yang paling subur untuk menetapkan hukum yang tak ada nashnya dan jumbuh ulama menganggap masalah mursalah sebagai hujjah syari'at karena:

1. Semakin tumbuh dan bertambah hajat manusia terhadap kemaslahatannya, jika hukum tidak menampung untuk kemaslahatan manusia yang dapat diterima, berarti kurang sempurna syari'at mungkin juga beku.
2. Para shahabat dan tabi'in telah menetapkan hukum berdasarkan kemaslahatan, seperti abu bakar menyuruh mengumpulkan musyaf Al-Qur'an demi kemaslahatan umum.

Diantara ulama yang banyak menggunakan masalah mursalah ialah Imam Malik, dengan alasan bahwa Tuhan mengutus Rasul-Nya untuk kemaslahatan manusia, maka kemaslahatan ini jelas dikehendaki syara', sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya ayat 107.



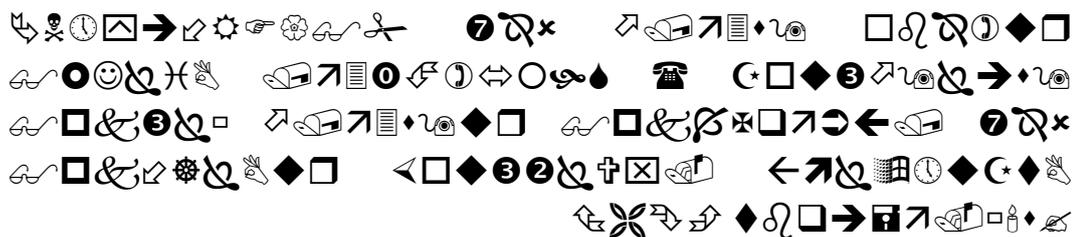
Artinya: “Dan tiadalah Kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”. (Q.S Al-Anbiya: 107)²

¹ Fathurrahman Azhari, *Ushul Fiqih*, Jilid I, (Banjarmasin: LPKU, 2014), h. 153

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007), h. 331

Mahasuci Allah yang telah menciptakan beraneka macam hewan ternak dan beragam produk ternak yang sangat bermanfaat bagi manusia. Jika kita perhatikan makna yang tersirat dalam kutipan surat Al Mukminuun ayat 21 dapat dilihat betapa pentingnya peran hewan ternak dalam kehidupan manusia. Betapa tidak, produk utama ternak (susu, daging, telur dan madu) merupakan bahan pangan hewani yang memiliki gizi tinggi dan dibutuhkan manusia untuk hidup sehat, cerdas, kreatif dan produktif. Selain itu, ternak merupakan sumber pendapatan, sebagai tabungan hidup, tenaga kerja pengolah lahan, alat transportasi, penghasil biogas, pupuk organik dan sebagai hewan kesayangan.

Firman Allah surat Al-Mukminun ayat 21.



artinya: *“Dan Sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian daripadanya kamu makan.”* (Q.S Al-Mukminun: 21)³

Peran ternak dalam peningkatan kualitas hidup manusia sangat dibutuhkan. Selain itu, ternak juga bermanfaat dalam ritual keagamaan, seperti dalam menunaikan zakat (zakat binatang ternak) dan sebagai *dam* pada saat melakukan ibadah haji. Bahkan ternak telah lama akrab dalam kehidupan kaum Muslimin, baik dalam pelaksanaan ibadah (zakat, kurban) maupun manfaatnya

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, h. 343

yang multi guna dalam kehidupan. Hewan ternak merupakan sumber pelajaran yang penting di alam karena terdapat banyak hikmah dalam penciptaannya. Rendahnya konsumsi protein hewani berdampak pada tingkat kecerdasan dan kualitas hidup penduduk Indonesia. Asupan kalori-protein yang rendah pada anak balita berpotensi menyebabkan terganggunya pertumbuhan, meningkatnya risiko sakit, memengaruhi perkembangan mental, menurunkan performa mereka di sekolah dan menurunkan produktivitas tenaga kerja setelah dewasa.

B. Peternakan Ayam Broiler

Tidak semua orang memahami asal muasal atau seluk beluk perkembangan ayam broiler, meskipun hampir setiap harinya orang mendengar atau bahkan bisa jadi mengkonsumsi daging dan telur ayam broiler. Bagi mereka ketidakpahaman tersebut memang tidak perlu dipersoalkan, tetapi bagi peternak dan calon peternak pengetahuan tentang asal muasal atau seluk beluk perkembangan ayam broiler dari waktu ke waktu penting dimiliki. Hal ini penting karena pemahaman yang baik tentang karakteristik atau sifat-sifat ayam broiler dapat membantu dalam melancarkan usahanya dalam beternak ayam broiler, baik untuk tipe ayam pedaging maupun petelur. Terlebih lagi, pemahaman mengenai jenis-jenis ayam broiler yang unggul perlu diketahui oleh setiap peternak agar dalam usaha ternaknya dapat mendatangkan keuntungan. Berkaitan dengan hal itu saat ini dikenal adanya istilah ayam broiler komersial karena usaha peternakan hewan unggas ini tidak terlepas dari orientasi atau tujuan mendapatkan keuntungan. Dengan pernyataan lain, usaha peternakan ayam broiler tidak hanya

diperuntukkan bagi konsumen sendiri melainkan untuk diperjualbelikan atau diperdagangkan sehingga diperoleh suatu keuntungan finansial (keuangan).⁴

1. Sejarah Singkat Keberadaan Ayam Broiler

Sebelum membahas lebih lanjut tentang peta perkembangan ayam broiler akhir-akhir ini, kita lihat dulu sejarah atau asal muasal ayam broiler hingga keberadaannya di Indonesia. Perkembangan ayam broiler tidak terlepas dari perkembangan hewan yang digolongkan sebagai unggas itu sendiri, yaitu ayam. Pada mulanya keberadaan atau kehidupan ayam adalah di alam bebas yaitu di hutan. Ayam hutan tersebut mempunyai bulu yang berwarna merah oleh Charles Darwin, seorang ahli biologi dinamakan *Gallus gallus* (bahasa latin) pada tahun 1968. Charles Darwin kemudian menyusun teori bahwa ayam hutan kemudian menjadi hewan jinak yang dipiara orang seperti sekarang. Jadi ayam hutan adalah cikal bakal semua jenis ayam yang ada saat ini. Teori Darwin tersebut mengundang pro dan kontra banyak orang, khususnya penunjukan ayam hutan sebagai cikal bakal lahirnya ayam broiler. Lepas dari pro dan kontra dari banyak orang yang terjadi setelah itu, masyarakat awam banyak yang tidak memahami bahwa cikal bakal ayam broiler sesungguhnya berasal dari ayam buras atau yang lebih dikenal dengan nama ayam kampung.⁵

⁴ Anggit Narantaka, *Budidaya Ayam Broiler Komersial*, (Jogjakarta: Javalitera, 2013), h.

⁵ *Ibid*, h. 14

2. Pengertian Ayam Broiler

Ayam ras pedaging adalah ayam ras yang dibudidayakan untuk menghasilkan daging. Ayam ras yang diusahakan untuk pedaging ada dua macam, yaitu ayam pejantan dan ayam ras pedaging yang berasal dari indukan unggul untuk pedaging (biasa disebut ayam broiler). Pada pemeliharaan ayam ras pedaging sebaiknya dilakukan sistem pemeliharaan “*all in all out*” atau seumur agar mengurangi terjadinya perpindahan penyakit (memutuskan siklus penyakit pada ayam di satu farm).⁶

3. Pemilihan Ayam Broiler yang Bagus

Ayam broiler pertumbuhannya sangat cepat. Dalam waktu 30 hari telah mencapai 1,5 kg. Biasanya berbulu putih dengan daging dada yang montok dan kaki yang gemuk kokoh. Sementara itu, ayam ras satunya yang dipelihara untuk mendapatkan dagingnya berasal dari ayam ras petelur jantan. Ayam ras petelur betina dipelihara dengan makanan khusus untuk menghasilkan telur sedangkan ayam ras petelur yang jantan dipelihara dan diberi pakan untuk ayam broiler supaya lebih cepat besar.⁷

Ayam jantan dipanen pada umur delapan minggu dengan berat \pm 1,0 kg (dengan pakan broiler). Ayam ini sering disebut ayam padaging pejantan. Biasanya bulunya berwarna coklat dan lebih langsing dari ayam broiler. Cara pemeliharaan kedua jenis ayam ini hampir sama. Dengan manajemen pakan/minum yang baik dan diawali dengan bobot ayam broiler yang baik akan

⁶ Iman Rahayu, *Panduan Lengkap Ayam*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011), h. 122

⁷ Iman Rahayu, *Panduan Lengkap Ayam...*, h. 122

memberi harapan untuk mendapatkan hasil akhir bobot ayam yang sesuai dengan harapan peternak. Bobot akhir minggu pertama sangat penting untuk mendapatkan bobot akhir masa pemeliharaan/masa panen.⁸

C. Cara Memelihara Ayam Broiler dengan Baik dan Benar

Ayam broiler merupakan hasil rekayasa genetika dengan cara menyilangkan sanak saudara. Mula-mula, sekelompok ayam dalam satu keluarga dikawinkan. Keturunannya dipilih yang tumbuh cepat. Di antara mereka disilangkan kembali. Keturunannya diseleksi lagi yang cepat tumbuh dan dikawinkan sesamanya. Demikian seterusnya hingga diperoleh ayam yang paling cepat tumbuh. Hingga kini masih terdapat salah persepsi tentang ayam broiler yang cepat tumbuh. Sebagian masyarakat menyangka ayam broiler tersebut disuntik hormon sehingga cepat besar. Ayam broiler dapat tumbuh cepat dan bisa dipotong dalam waktu 35 hari lebih, karena broiler merupakan hasil seleksi bibit unggul. Seleksi ini dilakukan secara genetik dimulai dari seleksi ayam nenek, ayam induk, hingga ayam berumur sehari atau bisa disebut *Day Old Chick (DOC)*. Kemudian, ayam-ayam yang berumur sehari ini dipelihara di lingkungan yang baik dan sehat.⁹

Beberapa syarat dalam kandang pemeliharaan ayam broiler adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi yang cukup jauh dari keramaian/perumahan penduduk.
- b. Lokasi mudah terjangkau dari pusat-pusat pemasaran.

⁸ *Ibid*, h. 123

⁹ Riana Afriadi, *Mari Belajar Beternak...*, h. 50

- c. Lokasi terpilih bersifat menetap, artinya tidak mudah terganggu oleh keperluan-keperluan lain, kecuali untuk usaha peternakan.

1. Penyiapan Sarana dan Peralatan

a. Perkandangan

Sistem perkandangan yang ideal untuk usaha ternak ayam broiler meliputi persyaratan temperatur berkisar antara 32,2-35⁰C, kelembapan berkisar antara 60-70%, penerangan/pemanasan kandang sesuai dengan aturan yang ada, tata letak kandang agar mendapat sinar matahari pagi dan tidak melawan arah mata angin kencang. Selain itu, model kandang disesuaikan dengan umur ayam, untuk anakan sampai umur 2 minggu atau 1 bulan memakai kandang boks, untuk ayam remaja kurang lebih 1 bulan sampai 2 atau 3 bulan memakai kandang boks yang dibesarkan dan untuk ayam dewasa bisa dengan kandang postal ataupun kandang baterai.¹⁰

b. Peralatan

Peralatan yang dibutuhkan dalam memelihara dan merawat ayam adalah sebagai berikut:

- 1) *Litter* (Alas Lantai)
- 2) Indukkan atau *Brooder*
- 3) Tempat Istirahat/Tidur
- 4) Tempat Makan dan Minum
- 5) Alat-Alat Rutin.

¹⁰ *Ibid*, h. 51

c. Penyakit dan Hama

Berikut ini beberapa penyakit yang biasa menyerang ayam:

- 1) Berak Darah (*Coccidiosis*), yaitu dengan ditandai gejala tinja berdarah dan mencret, nafsu makan kurang, sayap terkelupas dan bulu kusam menggigil kedinginan.
- 2) Tetelo (NCD/New casstle diseae) yang ditandai dengan gejala ayam sulit bernafas, batuk-batuk, bersin, timbul bunyi ngorok, lesu, mata mengantuk, sayap terkulasi, kadang berdarah, tinja encer kehijauan yang spesifik adanya gejala tortikolis, yaitu kepala memutar-mutar tidak menentu dan lumpuh.

Hama yang biasa menyerang ayam adalah tungau (kutuan) yang ditandai dengan segala ayam gelisah, sering mematok-matok dan mengibas-ngibaskan bulu karena gatal, nafsu makan turun, pucat dan kurus. adapun pengendalian dilakukan dengan cara berikut ini:

- 1) Sanitasi lingkungan kandang ayam yang baik. Pisahkan ayam yang sakit dengan yang sehat.
- 2) dengan menggunakan karbonat sevin dengan konsentrasi 0,15% yang encerkan dengan air, kemudian semprotkan dengan menggunakan karbonat sevin dengan konsentrasi 0,15% yang encerkan dngan air, kemudian semprotkan ke tubuh pasien.¹¹

Pemeliharaan ayam ras pedaging pada dasarnya dapat dilakukan di kandang *litter* dan lantai panggung. Namun, biasanya paling banyak dilakukan di

¹¹ Riana Afriadi, *Mari Belajar Beternak...*, h. 55-56

kandang panggung. Hal ini antara lain untuk mendapatkan ayam yang bersih bulunya dan mengurangi efek amoniak pada ayam, terutama pada ayam broiler yang cenderung sangat peka terhadap amoniak. Kemudian dinding kandang kebanyakan terbuka dengan menggunakan kawat atau bambu.¹²

2. Pemanfaatan Ayam Broiler

Sesuai sebutannya, broiler, ayam ini khusus untuk dipanggang. Hal yang terjadi kemudian, jenis ayam ini juga digoreng atau malah di sup. Padahal, cara memasak itu kurang tepat. Kalau di sup misalnya, aroma lemaknya yang sangat keras mengalahkan aroma bumbunya. Ayam broiler selalu ditawarkan dalam bentuk karkas, yakni ayam yang telah disembelih dan dicabut bulu-bulunya, tanpa kaki, leher, kepala dan jeroan. Ayam broiler jarang ditawarkan dalam bentuk hidup. Soalnya, jenis ini termasuk ayam yang mudah loyo dan mati. Biasanya, ayam broiler dipanen setelah umurnya mencapai 45 hari. Bobot badan ayam seusia itu, 1,5 – 2,5 kg. Ayam ini tidak pernah dipelihara lebih dari 60 hari. Pasalnya, setelah itu dia sudah tidak efisien lagi membentuk daging. Kalau diteruskan, keuntungan peternaknya malah turun.¹³

D. Kunci Usaha Kecil yang Sukses

Wirausaha mengambil inisiatif untuk menciptakan serta melakukan penawaran menarik yang bernilai kepada calon pelanggan. Kemampuan pengusaha untuk melakukan hal ini dengan berhasil tergantung pada empat faktor yaitu:

¹² Iman Rahayu, *Panduan Lengkap Ayam...*, h. 122

¹³ Riana Afriadi, *Mari Belajar Beternak...*, h. 58-59

1. Ide dan pasar

Hal penting yang dilakukan di sini adalah kelayakan dari ide, proyek, produk atau layanan yang ditawarkan. Dengan kata lain, apakah ide, produk atau layanan itu sesuai dengan kebutuhan atau keinginan sejumlah pelanggan yang mampu membeli produk tersebut dan mau menggunakan/membeli dalam jumlah yang sesuai, sehingga proyek bisnis secara keseluruhan menjadi nilai (memberi keuntungan) dalam konteks bisnis.

2. Motivasi dan dorongan

Telah diketahui secara luas bahwa untuk meraih keberhasilan, individual atau kelompok memerlukan motivasi tinggi dan dorongan untuk memulai bisnis sampai meraih keberhasilan. Peran contoh yang baik bisa digambarkan melalui pekerjaan orang tua wirausaha pemula. Kepercayaan dan kredibilitas orang tua yang telah berhasil dalam bisnis adalah pendorong motivasi. Namun, hal ini tidak terbatas memberikan motivasi kepada keluarga saja, tetapi juga kepada kelompok masyarakat atau teman.¹⁴

3. Abilities (Kemampuan)

Pertanyaan penting lainnya adalah apakah individual atau orang lain yang terlibat memiliki kemampuan tertentu ini dapat berupa pengetahuan, keterampilan teknis atau manajerial yang berhubungan dengan bisnis yang akan dijalankan. Ketika suatu usaha mulai dijalankan, ia membutuhkan pengelolaan yang serius. Hal penting yang tidak dapat diabaikan adalah masalah legal atau peraturan

¹⁴ Daryanto, *Menggeluti Dunia Wirausaha*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), h. 121

hukum lain yang harus terpenuhi. Karena itu, kadang dibutuhkan konsultan profesional seperti pengacara, akuntan dan staf dari lembaga pendukung usaha kecil untuk mendapatkan masukan-masukan yang relevan.¹⁵

Keputusan untuk menjadi wirausaha biasanya muncul dari sejumlah tahapan hasil dari keinginan atau keharusan untuk mendirikan usaha sendiri. Hal itu bisa terjadi dengan cepat karena beberapa faktor, diantaranya: kehilangan pekerjaan, menjadi imigran baru atau anggota dari kelompok minoritas, tidak mampu menemukan pekerjaan yang cocok karena kendala bahasa atau ras atau pengungsi di lingkungan baru yang harus memulai kehidupan baru dari nol. Tidak mengejutkan jika kebanyakan orang memulai bisnis di lingkungan yang mirip dengan latar belakang pekerjaan mereka sebelumnya. Dapat dimengerti bahwa mereka telah memiliki pengalaman, keahlian dan kontak lingkungan tersebut dan atau telah melihat kesempatan yang ingin mereka kembangkan, serta pemasaran sering dikatakan sebagai dua bidang yang telah melahirkan banyak perusahaan baru.

4. *Resources* (Sumber daya)

Sumber daya itu meliputi modal, uang, tempat usaha, bahan baku, peralatan dan tenaga kerja. ketersediaan infrastruktur (seperti listrik, telepon, jalan) dan layanan pendukung juga sangat penting. Untuk menjadikan komponen tersebut menjadi kenyataan diperlukan suatu rencana. Dalam dunia usaha, hal ini biasanya disebut rencana bisnis. secara keseluruhan, rencana bisnis harus menunjukkan kunci yaitu:

¹⁵ *Ibid*, h. 119

- a. Dimana posisi saat ini terkait dengan ide, proyek atau bisnis.
- b. Apa yang ingin dilakukan.
- c. Bahwa proyek atau bisnis itu bernilai.

Sebagian besar orang memutuskan untuk menjalankan bisnis setelah terjadinya perubahan situasi. orang-orang juga cenderung memulai bisnis di bidang yang mirip dengan lingkungan di mana mereka pernah bekerja sebelumnya

Istilah kewirausahaan merupakan padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris. Kata *entrepreneurship* sendiri sebenarnya berawal dari bahasa Perancis yaitu *entreprende* yang berarti petualang, pencipta dan pengelola usaha. Tidak sedikit pengertian mengenai kewirausahaan yang saat ini muncul seiring dengan perkembangan ekonomi dengan semakin meluasnya bidang dan gerapan. Coulter mengemukakan bahwa kewirausahaan sering dikaitkan dengan proses, pembentukan atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi pada perolehan keuntungan, penciptaan nilai dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif.¹⁶

Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Para wirausaha merupakan orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses. Dengan demikian, bahwa kewirausahaan merupakan semangat, perilaku

¹⁶ Yuyus Suryana, *Kewirausahaan; Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.12

dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan/masyarakat dengan selalu berusaha mencari dan melayani langganan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien melalui keberanian mengambil risiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen.¹⁷

Banyak pengusaha, baik yang baru maupun yang sudah lama, seringkali tidak bertumpu pada visi bisnis yang baik, yaitu mampu mewujudkan sebuah bisnis menjadi sebuah industri. Dalam hal ini, industri yang dimaksud adalah pasar, organisasi, merek dan skala kualitasnya, baik produk, metode, sistem, manajemen maupun wawasannya yang bisa bersaing di pasar secara kontinu dan terus tumbuh, bukan bentuk perusahaannya saja.¹⁸ Di dunia bisnis atau dalam kehidupan kita diperlukan strategi untuk menghadapi persaingan yang sangat ketat. Dunia usaha atau pekerjaan itu menganut hukum evolusi, di mana siapa yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan akan tergilas oleh perubahan itu sendiri.¹⁹

Diakui atau tidak, bahwa secara objektif masyarakat Aceh hari ini sedang dikurung dan dihadapkan dalam sebuah realitas-objektif yang penuh masalah dan cukup kompleks. Nyaris di semua lini kehidupan (mikro-makro), bersifat

¹⁷ *Ibid*, h. 17

¹⁸ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan; Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 36

¹⁹ *Ibid*, h. 39

kontraproduktif dan kemudian menimbulkan krisis yang multi-dimensi dan lintas sektor. Di samping itu berbagai bentuk penyimpangan masing-masing, baik secara sadar ataupun tidak sadar, sehingga memerlukan pencermatan, evaluasi kritis dan tajam, untuk kemudian dapat dirumuskan serangkaian kesimpulan, yang dapat menjadi jawaban bagi penyelesaian berbagai masalah kehidupan manusia. Untuk itu ada beberapa realitas yang penting dicermati dan dianalisa sedemikian rupa, untuk menjadi bahan bagi penyusunan solusi lewat jalur hukum, yakni meliputi:

1. Realitas hukum dalam konteks penerapan syariat Islam: atas dasar segala konsekuensi, permasalahan keadilan dan kemampuan menjawab masalah sosial.
2. Realitas suasana faktual: bersama berbagai masalah sosial dan kritis yang kompleks, multi dimensional dan lintas sektoral.
3. Realitas sumber daya masyarakat: bersama segala produk pemikiran dan pembuatannya yang sangat bermasalah untuk membangun tatanan kehidupan bersama dalam konteks agama, sosial dan hukum yang berlaku qanun (perda) di wilayah syariat.²⁰

E. Interaksi dan Problematika Sosial

1. Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi adalah proses di mana orang-orang berkomunikasi saling memengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Seperti kita ketahui, bahwa manusia

²⁰ Abdul Majid, *Syariat Islam Dalam Realitas Sosial; Jawaban Islam Terhadap Masyarakat Di Wilayah Syariat*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007) h. 17

dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain. ada beberapa pengertian interaksi sosial yang ada di lingkungan masyarakat, di antaranya:

- 1) H. Booner dalam bukunya, *Social Psychology*, memberikan rumusan interaksi sosial, bahwa: interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.
- 2) Gillin menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan-hubungan antara orang-orang secara individual, antar kelompok orang dan orang perorangan dengan kelompok.
- 3) Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, antara individu dengan kelompok.²¹

Interaksi sosial berarti hubungan dinamis antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Bentuknya seperti kerja sama, persaingan, pertikaian, tolong menolong dan gotong royong. Soerjono Soekanto mengatakan interaksi sosial ialah kunci dari seluruh kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi kehidupan bersama. Interaksi terjadi antara orang perorangan, kelompok dengan kelompok, individu dengan kelompok.²²

²¹ Ridwan Effendi, dkk., *Ilmu Sosial Budaya Dasar...*, h. 95-96

²² Sahrul, *Sosiologi Islam*, (Medan: IAIN Press, 2011), h. 67

b. Determinan Interaksi Sosial

Terbentuknya interaksi sosial disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Adanya kepentingan. Manusia sebagai makhluk paripurna dan makhluk sosial memiliki kepentingan terhadap orang lain, tidak bisa hidup sendirian, memerlukan bantuan orang lain. bentuk kepetingan ini misalnya: pergaulan sosial, komunikasi, tolong-menolong dan punya kebutuhan yang sama.
- 2) Ingin hidup bersama. Ciri manusia yang selalu berinteraksi yaitu ingin hidup bersama dan bersosialisasi. Karena itu, dalam pergaulan sosial ia tidak saja melakukan interaksi pada satu kelompok saja tetapi juga pada kelompok-kelompok lain dengan tidak membeda-bedakan suku, bangsa, latarbelakang sosial, status sosial, pendidikan, tingkat kesejahteraan dan stratifikasi sosial. Artinya, pada siapa saja dapat melaksanakan interaksi sosial.
- 3) Menghindari konflik sosial. Salah satu yang harus dihindari dalam kehidupan sosial ialah terjadinya konflik sosial. Konflik bisa timbul karena benturan agama, ideologi, politik, kesenjangan sosial, ekonomi, kesalahpahaman dan penerapan hukum yang tidak adil. Untuk mengatasi konflik tersebut harus selalu berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat.²³
- 4) Menjalinkan kerjasama. Kerjasama maksudnya ialah bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama, misalnya dengan

²³ Sahrul, *Sosiologi Islam...*, h. 68

organisasi sosial, organisasi keagamaan dan politik. Bentuk lain dari kerjasama yaitu pembagian tugas.

- 5) Faktor kekerabatan dan keagamaan. Kekerabatan terjadi karena ada hubungan darah dan perkawinan sehingga memudahkan untuk melakukan interaksi sosial.
- 6) Kedekatan; hubungan ketetanggaan atau tempat tinggal menciptakan interaksi yang harmonis tetapi juga sebaliknya yaitu terjadi konflik antara tetangga. Pada umumnya semakin dekat jarak geografis antara dua orang maka semakin tinggi tingkat interaksi, saling bertemu, berbicara dan bersosialisasi.
- 7) Kesamaan. Terbentuknya kelompok sosial karena ada kesamaan di antara anggota-anggotanya. Pada umumnya faktor kesamaan itulah yang menyebabkan orang selalu berinteraksi.
- 8) Faktor *imitasi*, *sugesti*, *identifikasi* dan *simpati*. Faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri, secara terpisah dan serentak.²⁴

Bentuk umum proses-proses sosial adalah interaksi sosial (dapat juga dinamakan proses sosial), interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain dari proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Apabila dua orang bertemu, interaksi dimulai: pada saat itu mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara, bahkan

²⁴ *Ibid*, h. 68-69

mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk sosial.²⁵

c. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial sebagai berikut:

1) Adanya kontak sosial (*Social Contact*)

Kontak sosial ada yang bersifat positif dan ada pula yang bersifat negatif. Kontak sosial yang bersifat positif dapat mengarahkan pada suatu kerjasama, sedangkan kontak yang bersifat negatif dapat mengarahkan seseorang pada suatu pertentangan, bahkan dapat menyebabkan tidak terjadinya interaksi sosial.

2) Adanya komunikasi

Seseorang memberikan tafsiran pada tingkah laku atau perasaan-perasaan orang lain dalam bentuk pembicaraan, gerak-gerik badan atau sikap-sikap tertentu. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses menyampaikan pesan dari satu pihak ke pihak yang lain sehingga terjadi pengertian bersama.²⁶

Selain itu kontak sosial dapat terjadi dan berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu:

- a) Antara orang perorangan, misalnya anak kecil mempelajari kebiasaan di dalam keluarganya. Proses demikian terjadi melalui *socialization*, yaitu suatu proses di mana anggota masyarakat baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat di mana dia menjadi anggota.
- b) Antara orang perorangan dengan suatu kelompok atau sebaliknya.

²⁵ Ridwan Effendi, dkk., *Ilmu Sosial Budaya Dasar...*, h. 96

²⁶ *Ibid*, h. 99-100

- c) Antara kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya, misalnya dua partai politik bekerja sama untuk mengalahkan partai politik ketiga di dalam pemilihan umum.²⁷

Menurut Sahrul dalam buku *Sosiologi Islam* menyatakan bahwa sebelum menjelaskan syarat-syarat terjadinya interaksi sosial terlebih dahulu dijelaskan ciri-cirinya, antara lain: 1) pelaku jumlahnya lebih dari satu orang, 2) terjadi komunikasi antara pelaku dengan menggunakan simbol-simbol, 3) punya dimensi waktu; masa lampau, sekarang dan masa yang akan datang yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung, 4) mempunyai tujuan-tujuan tertentu bisa sama dan bisa pula berbeda.²⁸

d. Konsep Bertetangga Dalam Islam

Islam telah meletakkan aturan dan norma-norma tersendiri bagi kehidupan bermasyarakat yang dibungkus dengan kasih sayang dan keramahtamahan, direkatkan oleh kebersamaan, dibangun oleh saling tolong menolong dalam kebaikan dan takwa dan saling mencegah dari dosa dan permusuhan. Aturan itu juga didasarkan pada kesadaran setiap muslim untuk melaksanakan kewajibannya dalam berinteraksi dan bersilaturahmi dengan sesama Allah Swt mengagungkan hak setiap muslim, hak kerabat dan hak setiap tetangga atas tetangganya.²⁹

Manusia yang paling dekat dengan seseorang, paling sering bergaul dan paling tahu kondisinya setelah keluarga dan kerabatnya adalah tetangga. Bahkan, saat mungkin, pada beberapa kondisi tertentu, tetangga lebih dekat dan lebih

²⁷ *Ibid*,

²⁸ Sahrul, *Sosiologi Islam...*, h. 70

²⁹ Abdul Aziz Al-Fauzan, *Fikih Sosial; Tuntunan Dan Etika Hidup Bermasyarakat*, (Jakarta: Qisthi Press, 2007), h. 300

banyak membantu dari pada kerabat. Saat sebuah keluarga tertimpa musibah dan membutuhkan bantuan, biasanya dia akan terlebih dahulu menghubungi tetangga dekatnya. Dari sini tergambar betapa seorang tetangga sangat membutuhkan tetangganya, pengaruhnya sangat kuat bagi tetangga lainnya, begitu pula dengan haknya. Menunaikan hak tetangga juga termasuk kewajiban yang paling utama dan faktor terciptanya solidaritas dan kerjasama dalam kehidupan. Kerjasama itu dibutuhkan untuk bisa meringankan problem-problem kehidupan dan kesulitan-kesulitannya. Menunaikan hak tetangga juga merupakan faktor terbesar adanya kerjasama dalam hal kebaikan dan saling menjaga dari keburukan dan dosa. Sayangnya, hak yang besar ini telah diabaikan oleh banyak orang saat ini. Mereka mencampakkannya demi kepentingan dan kesenangan pribadimereka semata. Mereka enggan untuk melaksanakan hal itu karena sifat egoisme dan keakuan mereka. Mereka juga tidak menjaganya dengan sebaik mungkin karena kebodohan dan kelemahan iman mereka serta godaan duniawi yang merasuki hati mereka. Hidup yang mereka jalani hanya untuk diri mereka saja, hanya untuk kepentingan pribadinya, tidak peduli kewajiban mereka terhadap saudara dan tetangganya. Kesemuanya menyebabkan matinya benih-benih persaudaraan dan kasih sayang. sifat-sifat murah hati, dermawan dan ringan tangan dalam diri mereka terhapuskan. Jika mereka tidak mau berbuat baik dan melaksanakan hak-hak tetangganya, mestinya paling mereka harus menghindari kezaliman dan kejahatan terhadap mereka.³⁰

³⁰ *Ibid*, h. 301.

Dahulu di masann jahiliyah, bangsa Arab suka membanggakan diri dengan usahanya dalam berinteraksi dengan tetangga secara baik, menjaga hak dan kehormatannya serta mencegah perbuatan jahat atasnya. Kemudian ketika Islam datang, Islam ikut menegaskan norma-norma dan etika yang baik ini, serta mengagungkan hak tetangga atas tetangganya hingga terlihat seakan di antara tetangga saling waris-mewarisi seperti halnya keluarga sendiri.³¹

Dalam Islam, interaksi sosial berarti hubungan sosial. Bentuk hubungan yang cukup populer yaitu *silaturrahim*. *Silah* berarti hubungan dan *rahim* maknanya kasih sayang yang bersumber dari rahim seorang ibu. Dengan demikian, silaturrahim yaitu menghubungkan kasih sayang sesama manusia.

Silaturrahim sebagai bentuk interaksi sosial banyak dilakukan umat Islampada kegiatan majelis taklim, menyambut bulan suci Ramadhan, penyambutan tahun baru Islam, hari raya Idul Fitri dan Idul Adha serta halal bi halal. Namun harus digarisbawahi bahwa kegiatan *silaturrahim* tidak hanya pada kegiatan tersebut saja. Tetapi kegiatan wirid yasin atau STM (Serikat Tolong Menolong) juga dapat dikelompokkan ke dalam *silaturrahim*.

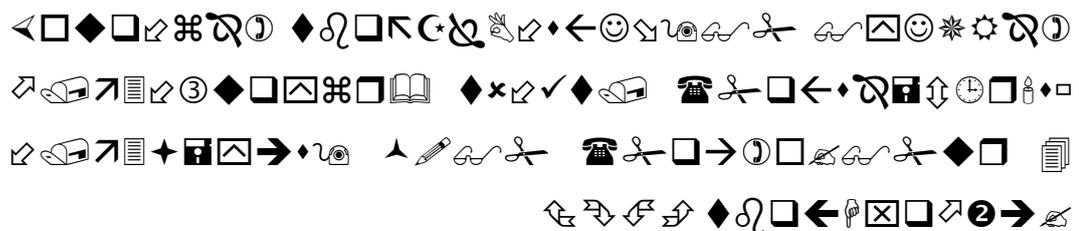
Istilah yang lebih luas dari interaksi sosial yakni *ukhuwah islamiyah*. Artinya, persaudaraan yang dijalin sesama muslim. Persaudaraan itu dibagi empat, yaitu:

- 1) *Ukhuwah 'ubudiyah* yaitu ukhuwah berdasarkan sama-sama hamba Allah.

³¹ Abdul Aziz Al-Fauzan, *Fikih Sosial; Tuntunan...*, h. 302

- 2) *Ukhuwah al-insaniyah*, artinya ukhuwah yang didasarkan karena sama-sama manusia sebagai makhluk Allah yang bersumber dari seorang ayah dan ibu yakni Nabi Adam dan Siti Hawa.
- 3) *Ukhuwah al-wathaniyah* yakni ukhuwah yang didasarkan pada negara dan kebangsaan yang sama.
- 4) *Ukhuwah fi din Al-Islam* yaitu ukhuwah yang didasarkan karena sama-sama satu akidah.³²

Dasar terbentuknya *ukhuwah Islamiyah*, firman Allah Swt dalam surat Al-Hujarat ayat 10:



Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara karena itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan bertakwalah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (Q.S. Al-Hujarat ayat 10)³³

Bentuk persaudaraan yang diajarkan oleh Al-Qur’an tidak hanya karena satu faktor akidah Islam, tetapi disuruh juga untuk melakukan ukhuwah dengan umat lain. Menurut Ali Nurdin, istilah yang disebut oleh Al-Qur’an untuk menjalin ukhuwah dengan umat lain tidaklah memakai istilah ukhuwah tetapi lebih tepat memakai istilah toleransi. Toleransi artinya tolong menolong dan saling menghargai antara penganut agama. Toleransi yang dibenarkan yaitu

³² Sahrul, *Sosiologi Islam...*, h. 75

³³ Departemen Agama Ri, *Al-Qur’an dan Terjemahan...*, h. 516

toleransi dalam bidang kehidupan sosial sedangkan dalam bidang akidah dan ibadah tidaklah dibenarkan.³⁴

2. Problematika Sosial

Penyimpangan-penyimpangan dalam kelompok, masyarakat ataupun lingkungan sosial itu biasanya menimbulkan bermacam-macam reaksi dan sikap. Semuanya tergantung pada derajat atau kualitas penyimpangan dan penampakan, juga tergantung pada harapan dan tuntutan-tuntutan yang dikenakan oleh lingkungan sosial. Maka norma sosial itu sifatnya komplusif memaksa. Reaksi sosial itu antara lain berupa: kekaguman, pujian, hormat, pesona, simpati, sikap acuh tak acuh, cemburu, iri hati, ketakutan, penolakan, kemuakan, hukuman, kebencian, kemarahan hebat dan tindakan-tindakan konkret.³⁵

Acapkali dibedakan antara dua macam persoalan, yaitu antara masalah masyarakat (*scientific or societal problems*) dengan problema sosial (*ameliorative or social problems*). Masalah masyarakat menyangkut analisis tentang macam-macam gejala kehidupan masyarakat, sedangkan problema sosial meneliti gejala-gejala abnormal masyarakat dengan maksud untuk memperbaiki atau bahkan untuk menghilangkannya. Sosiologi menyelidiki persoalan-persoalan umum dalam masyarakat dengan maksud untuk menemukan dan menafsirkan kenyataan-kenyataan kehidupan kemasyarakatan. Sementara itu, usaha-usaha perbaikannya merupakan bagian dari pekerjaan sosial (*social work*). Dengan kata lain, sosiologi berusaha untuk memahami kekuatan-kekuatan dasar yang berada dibelakang tata kelakuan sosial. Pekerjaan sosial berusaha untuk menanggulangi

³⁴ Sahrul, *Sosiologi Islam...*, h. 76

³⁵ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 53

gejala-gejala abnormal dalam masyarakat atau untuk memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.³⁶

Masalah sosial menyangkut nilai-nilai sosial dan moral. Masalah tersebut merupakan persoalan karena menyangkut tata kelakuan yang immoral, berlawanan dengan hukum dan bersifat merusak. Oleh sebab itu, masalah-masalah sosial tidak akan mungkin ditelaah tanpa mempertimbangkan ukuran-ukuran masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk.³⁷

Konflik sebagai suatu proses ternyata dipraktikkan juga secara luas di dalam masyarakat. Berbeda hal dengan kompetisi yang selalu berlangsung di dalam suasana damai, konflik adalah suatu proses sosial yang berlangsung dengan melibatkan orang-orang atau kelompok-kelompok yang saling menantang dengan ancaman kekerasan. Dalam bentuknya yang ekstrem, konflik itu dilangsungkan tidak hanya sekedar untuk mempertahankan hidup dan eksistensi, akan tetapi juga bertujuan sampai ke taraf pembinasan eksistensi orang atau kelompok lain yang dipandang sebagai lawan atau saingannya.³⁸

Banyak faktor telah menyebabkan konflik-konflik. perbedaan pendirian dan keyakinan orang perorangan telah menyebabkan konflik-konflik antar individu. Dalam konflik-konflik seperti ini terjadilah bentrokan-bentrokan pendirian, dan masing-masing pihak pun berusaha membinasakan lawannya (tidak selalu harus diartikan sebagai pembinasan fisik, tetapi bisa pula diartikan dalam bentuk pemusnahan simbolik alias melenyapkan pikiran-pikiran lawan yang tidak disetujui). Kepentingan-kepentingan yang berbeda pun memudahkan terjadinya

³⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2009), h. 311

³⁷ *Ibid*, h. 311

³⁸ Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 68

konflik. Mengajar tujuan kepentingan masing-masing yang berbeda-beda, kelompok-kelompok akan bersaing dan berkonflik untuk memperebutkan kesempatan dan sarana. Kepentingan pengusaha becak dan kepentingan aparat penertiban kota, misalnya, jelas berbeda dan salah-salah bisa berbenturan ke dalam suatu konflik yang keras.³⁹

Konflik akan berakhir dalam berbagai kemungkinan. apabila kekuatan masing-masing pihak bertentangan ternyata berimbang, maka kemungkinan besar akan menjadi usaha akomodasi oleh kedua belah pihak. Sebaliknya, apabila kekuatan yang tengah bertrok itu tidak berimbang, maka akan terjadi penguasaan (dominasi) oleh salah satu pihak yang kuat terhadap lawannya. Konflik-konflik yang terjadi itu bisa berlangsung dalam skala yang kecil, misalnya pertentangan antar orang yang bersifat pribadi. akan tetapi, tidak sedikit pula terjadi pertentangan-pertentangan dalam ruang lingkup yang lebih besar. Pertentangan rasial atau pertentangan kelas adalah dua contoh terkenal.⁴⁰

Masyarakat dapat kita pelajari, baik dari sudut bentuknya maupun dari fungsi masyarakat. Kalau masyarakat itu kita lihat dari segi bentuknya, maka kita sampai pada pembicaraan group, assosiasi dan lain-lain golongan yang terdapat dalam masyarakat. Sedangkan kalau kita mempelajari bekerjanya/bergeraknya masyarakat, maka kita sampai pada pembicaraan proses sosial. Masyarakat dalam aspeknya yang dinamis, terdiri individu-individu dan kelompok-kelompok yang berada dalam interaksi.⁴¹

³⁹ *Ibid*, h. 68-69

⁴⁰ *Ibid*, h. 70

⁴¹ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004), h. 99

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Sebuah karya tulisan ilmiah, data kedudukan sangat penting dan sangat perlu dijadikan sebagai fakta tertulis suatu kebenaran keobjektifannya sangat perlu dipertanggung jawabkan kebenarannya. Oleh sebab itu di dalam metode penelitian, pengumpulan data sebagai dasar penyusunan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan tentang peternakan ayam broiler dan problematika sosial di Desa Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed (Ditinjau Menurut Masalah Mursalah).

A. Jenis Penelitian

Pada prinsipnya dalam penulisan karya ilmiah memerlukan data yang lengkap dan objektif serta mempunyai metode tertentu sesuai dengan permasalahan yang hendak dibahas, langkah-langkah yang ditempuh dalam penulisan karya ilmiah ini adalah menggunakan metode tertentu sesuai dengan permasalahan yang hendak dibahas, langkah-langkah yang ditempuh dalam penulisan karya ilmiah ini adalah menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara penelitian lapangan (*field research*), karena data dan beberapa informasi penulis ambil dari penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan menggunakan informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.¹

¹ Usman Husaini, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 32

B. Pendekatan Penelitian

Pengetahuan mengenai pendekatan ini penting bagi seorang peneliti. Pendekatan akan menentukan jenis metodologi riset. Pendekatan adalah falsafah yang mendasari suatu metodologi riset. Dari asal kata, metodologi dibentuk dari kata “*metodos*” (cara, teknik atau prosedur) dan “*logos*” (ilmu). Jadi, metodologi adalah ilmu yang mempelajari prosedur atau teknik-teknik tertentu.² Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode *deskriptif*.

Sedangkan di dalam referensi yang lain menjelaskan pula bahwa: Metodologi berasal dari kata metode, yaitu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Apabila diartikan secara bebas metode adalah cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.³ Sedangkan penelitian adalah mencari tahu sesuatu atau mencari jawaban, sebab akibat dan sebagainya. Dengan kata lain metodologi penelitian adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mendapatkan jawaban yang ingin diketahui sehingga jauh lebih akurat.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek di mana data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh. Sumber data adalah tempat diketemukan data. Adapun data dari penelitian diperoleh dari dua sumber yaitu:

² Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 48-49

³ Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 6-7

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang berupa keterangan dari pihak-pihak yang terkait secara langsung dengan permasalahan yang diteliti.⁴ Dalam hal ini, sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung di lokasi penelitian dari pihak yang berkaitan dalam memberikan keterangan secara langsung mengenai permasalahan yang diteliti.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang secara tidak langsung memberikan keterangan yang bersifat mendukung sumber primer.⁵ Dalam hal ini dapat diperoleh melalui buku-buku yang berkaitan dengan usaha ternak dan bahan-bahan bacaan lain yang mendukung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian dalam karya ilmiah ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶ Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan

⁴ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 2006), h. 12

⁵ *Ibid*, h. 12

⁶ Kholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 70

berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton* dan *elektron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasikan dengan jelas.⁷

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Penulis menggunakan observasi untuk memperoleh data yang diperlukan baik langsung maupun tidak langsung. Dalam melakukan observasi selama penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui problematika sosial yang terjadi di Kampung Buket Panyang karena adanya usaha peternakan ayam broiler. Sejak tanggal 7 Juni hingga 12 Juni 2017 dengan beberapa kali mengunjungi lokasi penelitian untuk mengetahui berbagai informasi yang ada baik dengan melihat maupun mendengar.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh pihak kedua, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹ Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 309

⁸ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum...*, h. 12

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 186

berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁰

Tujuan wawancara antara lain mengkontruksi mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, kegiatan, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian untuk mendapatkan informasi dari responden tentang usaha ternak. Jadi wawancara merupakan suatu proses guna memperoleh informasi untuk tujuan penelitian guna memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan pihak-pihak yang berkaitan untuk mendapatkan data-data pendukung yang tidak tertulis. Subjek wawancara dalam penelitian ini adalah pengusaha ternak dan beberapa masyarakat yang di Desa Buket Panyang. Dimulai dari awal observasi dengan mewawancarai beberapa responden di hari-hari yang berbeda.

Peneliti mewawancarai sekitar 7 orang yaitu pemilik usaha ternak karena informasi langsung dari pemilik ternak sangat dibutuhkan, 2 orang yang bekerja di peternakan untuk membantu mendapatkan tambahan informasi, 3 orang masyarakat sekitar kandang ternak ayam juga untuk membantu mendapatkan informasi dan penjelasan yang dibutuhkan oleh peneliti dan kepala Kampung Buket Panyang untuk menembah refrensi informan dari penelitian ini.

3. Data Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.¹¹ Oleh karena sebenarnya sejumlah

¹⁰ Kholid Narbuko, *Metodologi Penelitian...*, h. 83

¹¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 112

besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.¹² Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.¹³

Data dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data-data, baik data umum maupun data pribadi.¹⁴ Dengan demikian studi dokumentasi diperlukan untuk meneliti berbagai dokumen serta bahan-bahan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dokumentasi, dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyalin, melihat, serta mengevaluasi laporan serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan obyek penelitian. Objek penelitian dalam skripsi ini terfokus pada usaha ternak ayam broiler dan problematika sosial di Desa Buket Panyang.

E. Tahap-tahap Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap kegiatan dan tahap akhir penelitian. Tahap-tahap yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 121

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 326

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 135

1. Tahap Persiapan Penelitian

Kegiatan persiapan penelitian antara lain yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Menyusun proposal penelitian
- b. Konsultasi dengan pembimbing I dan II untuk menetapkan metodologi penelitian yang akan digunakan.
- c. Pengajuan surat izin dari IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang akan dilaksanakan di Desa Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed.

2. Tahap Kegiatan Penelitian

- a. Memasuki lapangan
- b. Konsultasi dengan tokoh-tokoh di Desa Buket Panyang mengenai penelitian yang akan dilakukan.
- c. Melakukan observasi dan wawancara.
- d. Menentukan sampel penelitian yang akan dilibatkan pada penelitian yang akan dilakukan.
- e. Mewawancarai pengusaha ternak tersebut dan beberapa masyarakat sekitar yang menjadi sampel pada penelitian ini.

3. Tahap Akhir

- a. Mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Menganalisis data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Burhan Bungin, analisis merupakan pekerjaan mengolah data, menata data, membaginya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mengsisemikannya, menemukan apa yang penting

dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dilaporkan peneliti, serta apa yang ditemukan dan disampaikan pada pihak lain atau orang lain.¹⁵

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.¹⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, di sini peneliti menggunakan metode triangulasi. Menurut Moleong bahwa metode ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun teknik yang digunakan peneliti adalah triangulasi dengan metode, menurut Patton yang dikutip oleh Moleong terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat dan kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹⁷

¹⁵ Burhan Bugin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 89

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 333

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2000), h. 330-331

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis Kampung Buket Panyang

Kampung Buket Panyang adalah sebuah desa di mana masyarakatnya terdiri dari petani dan perkebunan. Luas kampung 680 Ha dan Jumlah penduduk sekitar 1137 jiwa. Kampung Buket Panyang dikepalai oleh seorang Datok Penghulu yang bernama Tarmidi. Sedangkan urusan keagamaan dipimpin oleh seorang imam yang bernama Tgk. Khalidi.¹

Kampung Buket Panyang memiliki batas-batas sebagai berikut:

Tabel 4.1

Letak Geografis Kampung Buket Panyang

No	Batas Wilayah	Batasan Dengan Gampong
1	Sebelah Utara	Lueng Manyo/Benteng Anyer
2	Sebelah Timur	Senembok Baro
3	Sebelah Barat	Paya Ketenggar
4	Sebelah Selatan	Bukit Paya

Sumber: Profil Kampung Buket Panyang Tahun 2017

2. Jumlah Penduduk Kampung Buket Panyang

Data jumlah penduduk Kampung Buket Panyang berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut.

¹ Sumber Profil Kampung Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed Tahun 2017.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Masyarakat Kampung Buket Panyang
Kecamatan Manyak Payed

	Indikator	Sub Indikator
A	Jumlah Kepala Keluarga	233 KK
B	Jumlah Penduduk Laki-laki	540 Orang
	1. 0 sampai 12 bulan	13 Orang
	2. 1 sampai 5 tahun	40 Orang
	3. 5 sampai 7 tahun	46 Orang
	4. 7 sampai 15 tahun	192 Orang
	5. 15 sampai 56 tahun	236 Orang
	6. 56 tahun	13 Orang
C	Jumlah Penduduk Perempuan	597 Orang
	1. 0 sampai 12 bulan	15 Orang
	2. 1 sampai 5 tahun	38 Orang
	3. 5 sampai 7 tahun	72 Orang
	4. 7 sampai 15 tahun	185 Orang
	5. 15 sampai 56 tahun	265 Orang
	6. 56 tahun	22 Orang
	Jumlah B + C	1137 Orang

Sumber: Profil Kampung Buket Panyang Tahun 2017

Tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah penduduk menurut umur yaitu 540 jiwa jumlah penduduk laki-laki, 597 jiwa jumlah penduduk perempuan, dengan 233 KK dan jumlah penduduk seluruhnya yaitu 1.137 jiwa.

3. Jumlah Tingkat Pendidikan Masyarakat

Adapun jumlah tingkat pendidikan masyarakat Kampung Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3

**Jumlah Tingkat Pendidikan Masyarakat Kampung Buket Panyang Kecamatan
Manyak Payed**

No	Indikator	Sub Indikator
2	Tamat SD/MIN	56 Orang
3	Tamat SLTP/Mts	240 Orang
4	Tamat SMU/MAN	23 Orang
5	Tamat D-1, D-2, D-3	13 Orang
6	Tamat S-1	8 Orang
7	Tamat S-2	1 Orang

Sumber: Profil Kampung Buket Panyang Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa masyarakat Kampung Buket Panyang mempunyai pendidikan yang terbilang cukup baik seperti masyarakat yang tamat SD/Sederajat sebanyak 56 orang hingga tamat S-1 yaitu 8 orang dan S-2 adalah 1 orang.

4. Mata Pencaharian Masyarakat

Kampung Buket Panyang memiliki penduduk dengan beragam mata pencaharian, antara lain sebagai berikut.

Tabel 4.4

**Mata Pencaharian Masyarakat Kampung Buket Panyang Kecamatan Manyak
Payed**

No	Indikator	Sub Indikator
1	Sektor Pertanian	
	Petani	50 orang
	Buruh tani	125 orang
2	Sektor Perkebunan	
	Buruh Perkebunan	19 orang

	Karyawan Perusahaan Perkebunan	5 orang
3	Sektor Peternakan	
	Buruh Usaha Peternakan	19 orang
4	Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga	
	Montir	8 orang
	Tukang Kayu	17 orang
	Tukang Batu	13 orang
	Tukang Jahit	6 orang
	Tukang Kue	8 orang
	Tukang Anyaman	10 orang
	Tukang Rias	2 orang
	Pengrajin Rumah Tangga Lainnya	10 orang
5	Sektor Industri Menengah dan Besar	7 orang
6	Sektor Jasa	
	Pegawai Negeri Sipil	10 orang
	TNI dan POLRI	5 orang
	Bidan	4 orang
	dukun bayi	1 orang
	Guru	9 orang
	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	6 orang
	Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	60 orang

Sumber: Profil Kampung Buket Panyang Tahun 2017

Berdasarkan penjelasan pada tabel di atas dapat diuraikan bahwa mata pencaharian masyarakat Kampung Buket Panyang pula bergama dari bagian sektor pertanian, sektor perkebunan, sektor peternakan, sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga hingga sektor jasa yang mana masyarakat Kampung Buket Panyang tergolong mempunyai potensi yang variatif.

B. Praktik Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kampung Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed

Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian. Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan

mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Kegiatan usaha yang menarik dikaji di subsektor peternakan adalah usaha agribisnis ayam ras pedaging. Ayam pedaging disebut juga ayam broiler merupakan salah satu peternakan yang cukup menjanjikan karena produksinya yang cukup cepat untuk kebutuhan pasar dibandingkan dengan produk ternak lainnya selain itu keunggulan ayam ras pedaging antara lain pertumbuhannya yang sangat cepat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek, konversi pakan kecil, siap dipotong pada usia muda serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak.

1. Sekilas Profil Pemilik Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kampung Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed

Muhammad Azhar adalah nama pemilik usaha ternak ayam broiler di Kampung Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed, yang lahir pada tanggal 8 September 1983 dengan jenjang pendidikannya yaitu SMA/Sederajat. Beliau memiliki istri bernama Fina Andriani dan telah dikaruniai dua orang anak, nama anak pertamanya yaitu Thalita dan yang kedua ialah Sayyidina. Saat ini beliau berdomisili di Langsa Kota, tetapi tidak diberitahukan alamatnya dengan lengkap. Beliau memulai usahanya tersebut pada tahun 2014 hingga sekarang. Awal mulanya beliau sampai berpikir untuk berternak ayam yaitu melihat pada pengalaman teman-temannya yang menghasilkan keuntungan lumayan besar dengan menjadi pengusaha ayam broiler, maka dari itu beliau mengikuti jejak temannya.²

² Hasil wawancara dengan Putra, salah satu Karyawan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kampung Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed pada Tanggal 12 Juni 2017.

2. Proses Budidaya Ayam Broiler di Kampung Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed

Proses budidaya ayam broiler dilakukan di dalam kandang. Luas kandang dalam proses budidaya ayam broiler harus sesuai dengan jumlah produksi. Luas kandang ideal dalam budidaya ayam broiler adalah, setiap 1 m² maksimal ditempati oleh sepuluh ekor ayam. Jika jumlah ayam yang dipelihara melebihi kapasitas kandang akan mempengaruhi pertumbuhan ayam yang dipelihara. Luas kandangnya peternak ayam broiler pada Kampung Buket Panyang, Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang adalah 12 x 100 m. Skala usaha yang dilakukan oleh Bapak Azhar adalah 8.000 ekor perkandangannya.³

a. Pra Produksi

Tahap pra produksi adalah tahapan mulai dari persiapan kandang hingga kandang siap digunakan untuk memelihara ayam broiler. Persiapan kandang sangat perlu karena akan berpengaruh pada perkembangan ayam dan juga kesehatan ayam. Tahap pra produksi meliputi persiapan kandang dan peralatan lainnya, selain itu sterilisasi peralatan juga perlu diperhatikan agar ayam terhindar dari berbagai virus penyebab penyakit. Tahapan pra produksi yang dilakukan oleh pekerja tersebut yaitu dimulai dari membersihkan lantai kandang, menyemprot anti-biotik, dan pemberian sekam padi. Selain itu perlu juga dibuat peralatan yang dapat melindungi ayam dari hujan dan juga angin. Selain persiapan kandang, perlu juga dilakukan persiapan peralatan berupa tempat pakan, tempat minum, pemanas, dan juga pendingin. Selain pengadaan tempat pakan dan minum,

³ Observasi Peneliti pada Tempat Usaha Peternakan di Kampung Buket Panyang dari Tanggal 7 – 14 Juni 2017.

kebersihan tempat pakan dan minum juga sangat perlu diperhatikan. Karena tempat pakan dan minum yang tidak bersih akan menjadi sumber virus yang dapat menyebabkan penyakit pada ayam. Waktu yang diperlukan dalam kegiatan pra produksi ayam ras pedaging adalah selama dua minggu atau kurang lebih 15 hari.

Pembersihan kandang meliputi pencucian kandang mulai dari lantai, dinding hingga layar kandang. pencucian kandang dilakukan dengan menggunakan air dan sabun (deterjen). Setelah kandang bersih, tahapan selanjutnya adalah sterilisasi kandang. sterilisasi kandang dilakukan dengan menggunakan kapur dan penyemprotan anti-biotik. Penyemprotan antibiotik pada kandang dilakukan untuk membersihkan kutu dan bakteri-bakteri lain yang ada di kandang. Selain penyemprotan antibiotik dilakukan juga pengapuran yang berfungsi untuk mensterilkan kandang dari serangga-serangga.

1) Pembersihan Peralatan Pakan dan Minum

Kebersihan tempat pakan dan minum sangat penting diperhatikan dalam usaha peternakan ayam ras pedaging (broiler). Tempat pakan dan minuman yang tidak bersih akan menjadi sumber munculnya bakteri yang dapat menyebabkan penyakit pada ayam. Proses pembersihan tempat pakan dan tempat minum dilakukan diluar kandang. Pencucian dilakukan dengan campuran desinfektan. Pencucian tempat pakan dan minum aya harus memperhatikan juga kualitas air yang digunakan untuk mencuci peralatan-peralatan tersebut. Peralatan kandang yang sudah dibersihkan kemudian dikeringkan lalu disimpan kembali sebelum digunakan. Penyimpanan tempat pakan dan minum ayam juga harus memperhatikan kebersihan tempat penyimpanannya.

2) Pemberian Sekam Pada Lantai

Peberian sekam pada lantai berfungsi sebagai penghangat, penyerap cairan sehingga ayam terhindar dari suhu dingin dan kerusakan di bagian kaki dan dada akibat cairan yang menggenang pada lantai kandang. Ketebalan sekam yang baik adalah sepuluh sentimeter. Pemberian sekam dilakukan dua hari sebelum ayamnya dimasukkan ke dalam kandang.

3) Persiapan Tempat Pakan, Tempat Minum, Pemanas Ruangan

Tempat pakan dan minum yang sudah dibersihkan dan dikeringkan kemudian dimasukkan ke dalam kandang. Jumlah tempat pakan dan minum disesuaikan dengan jumlah DOC yang akan dipelihara. 100 ekor DOC membutuhkan satu buah tempat pakan dan tempat minum. Selain peralatan pakan dan minum, peternak juga perlu mempersiapkan pemanas untuk mengantisipasi suhu yang terlalu dingin. Pada peternakan ayam ras pedaging yang ada di Kampung Buket Panyang, pemanas yang digunakan adalah tungku dengan bahan bakar kayu dan kompor gas. Pemilihan kayu sebagai bahan bakar karena harga yang murah dan tersedia di sekitar kandang. selain alat pemanas, sedangkan pemakaian alat pemanas dengan menggunakan kompor gas dipilih karena suhu di kandang lebih stabil menggunakan kompor gas.⁴

b. Proses Budidaya

Proses budidaya ayam broiler merupakan tahapan pengadaan DOC hingga tahap ayam siap jual. Pada proses budidaya dilakukan pemberian pakan dan

⁴ Hasil wawancara dengan Pak Azhar, pemilik Usaha Ternak Ayam Broiler di Kampung Buker Panyang Kecamatan Manyak Payed pada Tanggal 8 Juni 2017.

minum, vaksinasi, pemberian vitamin dan obat-obatan serta melakukan pemanasan atau pendinginan suhu.

1) Pengadaan *DOC* (*Day Old Chick*)

DOC merupakan anak ayam yang baru ditetaskan. Pada usaha peternakan ayam tahap awal proses budidaya adalah pengadaan *DOC*. *DOC* masuk ke kandang dua sampai tiga hari setelah sekam ditebar di lantai kandang. Hal yang perlu diperhatikan adalah kualitas dan jumlah *DOC* yang dipasok. Pada proses pengadaan *DOC* mempunyai faktor yang cukup besar untuk keberhasilan selama proses produksi berlangsung. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor kualitas *DOC* tersebut. Kualitas *DOC* tersebut dapat menjadi faktor pemicu dari risiko produksi berupa penyakit.

2) Pemberian Pakan dan Minuman

Pakan dan minuman adalah faktor paling menentukan dalam pertumbuhan ayam ras pedaging. Zat dan nutrisi yang dibutuhkan oleh ayam dalam masa pertumbuhan adalah karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Pemberian pakan dilakukan pada pagi, siang dan sore hari. Karyawan harus memastikan bahwa tempat pakan dan minum ayam tidak sampai kosong. Kontrol terhadap minuman ayam juga perlu dilakukan agar tidak sampai membasahi lantai sekam karena dapat menjadi sumber munculnya penyakit pada ayam. Pakan yang digunakan terdiri dari dua jenis. Pada proses pemberian pakan dan minum selama proses produksi terdapat faktor risiko produksi yang diakibatkan oleh tidak steril tempat makan maupun minum yang digunakan.

3) Pemberian Vaksin, Vitamin dan Obat-Obatan

Ayam memerlukan vaksin yaitu berupa bibit penyakit yang sudah dilemahkan untuk menjaga kekebalan tubuh ayam terhadap beberapa penyakit. Proses pemberian vaksin pada peternakan yang menjadi obyek penelitian dilakukan dalam dua tahap yaitu pemberian vaksin mata pada saat usia ayam empat hari. Vaksin yang digunakan untuk mata adalah IB 1. Setelah ayam berumur 12 Hari kembali diberikan vaksin yang dicampur ke minuman ayam yaitu vaksin ND 2.

4) Pemanas Ruangan

Ayam merupakan hewan yang sensitif terhadap perubahan suhu. Pemanas ruangan dapat mempengaruhi tingkat kematian pada ayam selama proses produksi. Pada saat *DOC* baru datang, pemanasan ruangan sangat penting karena *DOC* membutuhkan udara yang hangat khususnya pada malam hari. Pemanasan udara juga dilakukan pada saat suhu dingin khususnya pada musim penghujan. Pada peternakan yang menjadi obyek penelitian ini, pemanasan suhu dilakukan dengan menggunakan kayu bakar dan kompor gas. Alasan penggunaan kayu bakar adalah karena lebih hemat biaya sedangkan peternak yang menggunakan kompor gas mempertimbangkan kestabilan suhu yang lebih stabil jika menggunakan kompor gas dibandingkan dengan menggunakan kayu bakar.

5) Kontrol

Kontrol sangat penting dilakukan pada peternakan ayam ras pedaging (broiler). Kontrol terdiri dari kontrol terhadap peralatan seperti tempat pakan dan

minum dan kontrol terhadap tirai kandang. Tirai kandang perlu diperhatikan dan digunakan seperlunya saja karena dapat menghambat sirkulasi udara di kandang tersebut. Penyakit pada ayam juga perlu diperhatikan, di mana ayam yang sudah terkena penyakit perlu segera dilakukan penanganan dan juga dipisahkan dari ayam lain agar menghindari risiko kematian yang disebabkan oleh penyebaran penyakit.

6) Panen

Panen pada peternakan yang menjadi tempat penelitian ini dilakukan pada saat bobot ayam 1,4 kg hingga 1,6 kg. Waktu yang dibutuhkan untuk mencapai bobot tersebut adalah 25 hingga 30 hari. Penangkapan ayam dilakukan ketika pembeli yang berasal dari perusahaan pemotongan atau pedagang pengumpul datang ke peternakan. Harga jual ayam disesuaikan dengan harga ayam yang berlaku di pasaran. Pada saat melakukan panen harus diperhatikan cara melakukan pemanenannya. Proses pemanenan ayam dapat meningkatkan kematian ayam yang dikarenakan ayam menderita stres pada saat melakukan pemanenan.⁵

3. Risiko Produksi Ayam Broiler

Penyebab kematian ayam selama masa produksi dapat diakibatkan oleh faktor-faktor yang berbeda. Identifikasi sumber-sumber risiko produksi yang terdapat pada usaha peternakan ayam broiler Kampung Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed dilakukan dengan pengamatan langsung dan dengan wawancara dimulai dari tahap pemanasan, pertumbuhan, panen serta pasca panen.

⁵ Hasil wawancara dengan Fahmi, salah seorang karyawan pada Peternakan Ayam Broiler di Kampung Buket Panjang Kecamatan Manyak Payed pada Tanggal 12 Juni 2017.

Secara umum risiko produksi peternakan ayam broiler di Kampung Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed berupa kematian ayam yang dibudidayakan. Risiko tersebut terjadi disebabkan oleh beberapa sumber risiko. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung dan wawancara, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang teridentifikasi sebagai sumber timbulnya risiko produksi. Hal yang menjadi perhatian dan peranan penting dalam identifikasi sumber-sumber risiko produksi yaitu keberadaan sumber daya manusia.⁶

Sumber daya manusia selalu memiliki peranan penting dalam setiap kegiatan manusia tidak terkecuali kegiatan bisnis seperti yang dijalankan oleh peternakan ayam broiler di Kampung Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed. Kegiatan bisnis selalu memberdayakan teknologi dalam menjalankan usahanya. Meskipun suatu bisnis telah menggunakan teknologi modern, namun keberadaan sumber daya manusia akan tetap menjadi prioritas penting, apalagi bisnis tersebut dilakukan dengan menggunakan teknologi yang masih sederhana, tentu akan lebih membutuhkan kedisiplinan dan keuletan sumber daya manusianya. Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwa timbulnya beberapa sumber risiko di bawah ini berkaitan erat dengan keberadaan sumber daya manusia. Sumber daya manusia tidak dikategorikan menjadi sumber risiko namun menjadi faktor yang mendorong timbulnya beberapa sumber risiko produksi, karena ketidakdisiplinan sumber daya manusia tersebut tidak memberikan dampak langsung terhadap kematian ayam, tetapi memberikan kontribusi atas timbulnya sumber risiko produksi. Beberapa faktor yang menjadi sumber risiko produksi pada peternakan ayam broiler di

⁶ Observasi Peneliti..., dari Tanggal 7 – 14 Juni 2017.

Kampung Buket Panyang diantaranya adalah cuaca, predator, dan penyakit. Proses identifikasi harus melihat bagaimana urutan terjadinya beberapa sumber risiko karena sumber risiko yang terjadi saling berhubungan dan tidak bisa dipisah satu sama lain.⁷

Berdasarkan urutan sumber risiko yang terjadi pada satu waktu, maka dapat ditentukan sumber risiko yang menyebabkan kematian ayam pada waktu yang sama. Salah satu contoh urutan sumber risiko yang terjadi pada satu waktu adalah cuaca dengan penyakit. Sebelum munculnya penyakit yang menyerang pembudidayaan ayam broiler, cuaca telah berpengaruh terlebih dahulu terhadap kematian ayam sehingga meskipun ayam yang berada di dalam kandang tidak terkena penyakit tetapi kematian ayam kemungkinan besar akan tetap terjadi.

Hasil wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam broiler mengenai risiko dalam produksi dalam usahanya yaitu:

“Perhitungan yang saya lakukan terhadap dampak risiko produksi yang terjadi pada peternakan ayam broiler ini tingkat keyakinan 95 persen dan 5 persen sisanya adalah *error*.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha tersebut, dapat disimpulkan bahwa setelah diperhitungkan oleh pemilik usaha ternak ayam broiler tersebut beliau merasa sangat yakin dengan usahanya. Keyakinannya mencapai 95% dan sisa 5% itu risiko gagal.

⁷ Observasi Peneliti..., dari Tanggal 7 – 14 Juni 2017.

⁸ Hasil wawancara dengan Pak Azhar, selaku pemilik dari usaha Peternakan Ayam Broiler di Kampung Buket Panjang Kecamatan Manyak Payed pada Tanggal 8 Juni 2017.

C. Respon Masyarakat Mengenai Adanya Usaha Peternakan Ayam Broiler di Desa Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed

Masyarakat secara umum merupakan suatu kesatuan yang selalu berubah, yang hidup karena proses masyarakat yang menyebabkan perubahan itu. Dalam zaman dahulu biasanya masyarakat mengenal kehidupan yang teratur dan aman, disebabkan oleh pengorbanan sebagian kemerdekaan dari anggota-anggotanya, baik dengan paksa maupun sukarela. Pengorbanan di sini dimaksudkan menahan nafsu atau kehendak sewenang-wenang untuk mengutamakan kepentingan dan keamanan bersama. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat Kampung Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang yang tinggal di daerah dekat dengan kandang ayam broiler yang didirikan oleh pemilik modal atau pengusaha.

Hasil wawancara dengan Sumiati, salah satu masyarakat yang tinggal di pemukiman dekat kandang ayam broiler, menyatakan bahwa:

“Saya tau kalau akan dibuat usaha peternakan ayam broiler tahun 2014 lalu di dekat-dekat sini. Sebenarnya sih, awalnya itu saya gak setuju, cuman karna pemilik usaha itu berusaha kasih pemahaman, pengertian dan kebijakan selama berjalannya usaha dia itu ya saya sampai sekarang ya ikuti aja gimana baiknya. Asalkan pemilik usaha itu juga mau menjaga dan memperhatikan lingkungan sekitar kandang ayamnya.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sumiati dapat disimpulkan bahwa ia telah mengetahui dari awal mulanya akan dibuatkan usaha ternak ayam tersebut. Awalnya memang ia merasa akan terganggu lingkungannya dengan adanya kandang ternak ayam, tapi seiring berjalannya waktu pemilik usaha tersebut pun

⁹ Hasil wawancara dengan Sumiati, masyarakat Kampung Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed pada Tanggal 10 Juni 2017.

memberikan pengertian dan kebijakannya yang kemudian ia mengikuti dan bisa menerimanya.

Hasil wawancara dengan Jamilah, masyarakat yang tinggal di pemukiman dekat kandang ayam broiler juga mengungkapkan bahwa:

“Saya tidak tau kondisi mulanya dibuatnya usaha peternakan ayam broiler di dekat sini saya dan keluarga tinggal di sini baru 2 tahunan lah. Cuma yang kami rasakan saat ini sebenarnya sedikit mengganggu. Mengganggunya itu sebab banyak lalat juga di sekitar sini, memang enggak terlalu dekat sih jaraknya tapi kan dampaknya kami rasakan juga. Anak-anak di dekat sini pernah terkena penyakit diare, entah itu penyebabnya apa. Tapi pemilik usaha ayam itu enggak diam saja melainkan dengan siap dan tanggung jawab untuk beri anak-anak ini pengobatan sampai sembuh.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jamilah bahwa, ia tidak tau bagaimana mulanya dibangun usaha ternak ayam di kampung ini. Karena sesuai pernyataannya bahwa ia baru tinggal di sekitar kandang ternak ayam tersebut baru 2 tahunan. Meski demikian, hubungan saat ini antara masyarakat sekitar dengan pemilik usaha ternak itu baik-baik saja.

Wawancara dengan Agussalim, masyarakat sekitar pemukiman dekat kandang ayam broiler juga mengungkapkan bahwa:

“Memang jauh-jauh hari sebelum dibuatnya usaha ternak ayam di dekat sini saya sudah tau. Karena saya juga mengenal pemiliknya itu. Dan juga pemilik usaha ternak ayam itu ramah juga dengan masyarakat sekitar sini walaupun beliau tidak berdomisili di kampung sini tapi beliau hampir tiap hari mampir ke peternakannya. Kalau masalah terganggu sih saya rasa tidak. Lagi pula masyarakat yang dekat-dekat sini tiap bulannya dikasih ayam untuk dikonsumsi sama pak Azhar pemilik usaha itu.”¹¹

¹⁰ Hasil wawancara dengan Jamilah, masyarakat Kampung Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed pada Tanggal 10 Juni 2017.

¹¹ Hasil wawancara dengan Agussalim, masyarakat Kampung Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed pada Tanggal 11 Juni 2017.

Sesuai dengan pernyataan Agussalim di atas dapat disimpulkan bahwa ia mengenal pak Azhar pemilik ternak ayam di kampungnya itu sebelum dimulainya usaha tersebut. Jadi, respon dari ia pun masih baik-baik saja sampai saat ini. Lagi pula menurutnya bahwa pak Azhar tersebut ramah dan pengertian dengan masyarakat sekitar usahanya tersebut.

D. Dampak Sosial Masyarakat di Desa Buket Panyang Kecamatan Banyak Payed

Di Kampung Buket Panyang Kecamatan Banyak Payed Aceh Tamiang ini terdapat dua kandang ayam broiler yang sama pemiliknya, mendirikan kandang peternakan ayam broiler yang lokasi kandangnya tidak terlalu dekat dengan rumah-rumah masyarakat, namun demikian dirasa ada yang pro dan kontra masyarakat Kampung Buket Panyang Kecamatan Banyak Payed yang tempat tinggalnya berada di dekat dengan kandang ayam broiler. Dari masyarakat yang setuju dan tidak setuju terdapat dampak negatif maupun dampak positif dari masyarakat sekitarnya, namun dari pihak pemilik usaha sendiri mempunyai cara tersendiri untuk membuat masyarakat tetap menerima.

Wawancara dengan Bapak Tarmidi, selaku Datok Penghulu Kampung Buket Panyang, mengungkapkan bahwa:

“Usaha peternak ayam broiler pada umumnya dalam mendirikan usaha peternakan lokasi kandang tidak diperbolehkan terlalu dekat dengan pemukiman karena biasanya ketika kandang ayam didirikan dekat dengan pemukiman, masyarakat sekitarnya akan mengalami dampaknya seperti banyaknya serangan lalat, bau yang tidak sedap dan pencemaran lingkungan disekitarnya. Ketika usaha didirikan di daerah dekat dengan pemukiman seharusnya pemilik usaha harus memperhatikan kesehatan

masyarakat yang ada disekitarnya dan juga memperhatikan lingkungan sekitar agar tidak menyebabkan pencemaran lingkungan akibat limbah dari peternakan yang dimilikinya secara pribadi. Namun, sampai saat ini yang kami lihat bersama beberapa masyarakat yang tinggal di sekitar kandang ternak ayam tersebut aman-aman saja, baik dengan lingkungan sekitar maupun dengan pemilik usaha ternak tersebut.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tarmidi selaku Datok di Kampung Buket Panyang tersebut bahwa setiap pihak yang akan membangun usaha di bidang ternak, sebut saja ternak ayam seperti yang dibangun oleh Pak Azhar sebaiknya mengetahui dampak apa saja yang akan timbul setelah berjalannya usaha tersebut dan juga mengetahui cara penanganannya jika terjadi dampak buruk pada lingkungan sekitar peternakan.

Hasil wawancara dengan Fahmi, salah seorang karyawan yang bekerja di usaha ternak ayam tersebut juga menyatakan bahwa:

“Saya sudah 17 bulan kerja di peternakan ini. Yang saya lihat masyarakat di sini dengan pemilik ternak ini sih baik-baik aja. Ada juga petani di kawasan sini yang meminta kotoran ayam ini untuk dijadikan pupuk dan bisa dijual ke brastagi. Ya kalau saya bilang sih bisa kerjasama antara sebagian besar masyarakat sini dengan pemilik ternak ayam ini. Hubungan sosialnya juga terjalin dengan baik.”¹³

Tambah Pak Azhar pemilik usaha tersebut:

“Selama usaha ini berjalan selama beberapa tahun belakang memang pernah adanya komplek masyarakat karena banyak lalat, bau dan ada yang terkena diare, tapi saya tidak tinggal diam setelah tau kabar itu. Saat itu juga saya datang dan kunjungi masyarakat tersebut. Namun saat sekarang-sekarang ini alhamdulillah lingkungan sekitar sini aman-aman saja. Dan

¹² Hasil wawancara dengan Tarmidi, selaku Datok di Kampung Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed pada Tanggal 12 Juni 2017.

¹³ Hasil wawancara dengan Fahmi, salah satu Karyawan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kampung Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed pada Tanggal 12 Juni 2017.

hubungan kami dengan masyarakat kawasan sini pun saat ini berjalan baik.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik dan karyawan usaha ternak ayam tersebut dapatlah disimpulkan bahwa kondisi sosial yang sudah terjalin antara Pak Azhar dengan masyarakat sekitar memang aman dan baik. Karena pada dasarnya bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain dan saling membutuhkan.

E. Analisa Peneliti

Ayam broiler merupakan salah satu usaha peternakan yang potensial untuk dikembangkan. Hal utama yang menjadi alasan peternak untuk mengembangkan usaha ini adalah karena faktor ekonomis, sebab ayam ini memiliki siklus produksi yang relatif pendek dan relatif menguntungkan. Selain dengan siklus produksi yang relatif pendek pada peternak berminat mengembangkan usaha peternakan ayam broiler dikarenakan faktor permintaan pasar yang cukup tinggi. Kebutuhan masyarakat yang tinggi akan daging merupakan pemicu pertumbuhan usaha peternakan ayam broiler.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, usaha peternakan ayam broiler di Kampung Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed menghadapi kendala dalam kegiatan budidayanya yaitu risiko produksi, hal ini disebabkan oleh kondisi cuaca, serangan predator penyakit dan parasit. Untuk mengetahui tingkat risiko dapat dianalisis dengan menggunakan metode analisis risiko dengan mengkaji faktor penyebab atau sumber risiko produksi.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Pak Azhar..., pada Tanggal 8 Juni 2017.

Pengalaman seseorang biasanya dihubungkan dengan waktu yang telah dihabiskan seseorang untuk melakukan sesuatu. Semakin banyak waktu yang telah dihabiskan orang tersebut untuk melakukan satu bidang tertentu maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut semakin berpengalaman. Pengalaman dalam beternak ayam juga dipengaruhi seberapa lama orang tersebut menjalankan usaha peternakan ayam. Pengetahuan seseorang tentang peternakan ayam broiler juga dipengaruhi oleh pengalaman tersebut. Jadi, dengan banyaknya pengalaman seorang dalam usahanya juga berpengalaman dalam menjalin hubungan baik dengan orang-orang di sekitar tempat usahanya, agar kehidupan sosialnya berjalan dengan baik sebagaimana manusia sebagai makhluk sosial.

Interaksi sosial berarti hubungan dinamis antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Bentuknya seperti kerja sama, persaingan, pertikaian, tolong menolong dan gotong royong. Interaksi sosial ialah kunci dari seluruh kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi kehidupan bersama. Maka dari itu sama halnya dengan interaksi sosial yang terjadi di Kampung Buket Panyang antara Pak Azhar pemilik usaha ternak ayam dengan masyarakat sekitar peternakan.

Sesuai hasil pengamatan peneliti bahwa kondisi masyarakat yang terjadi saat ini di Kampung Buket Panyang sudah baik, meski pernah sebagian kecil dari masyarakat sekitar ternak ayam tersebut komplek akan hal dampak buruk yang dirasakan seperti banyaknya lalat, bau dan penyakit juga seperti diare. Namun, lambat laun hingga sekarang pemukiman sekitar kandang ayam sudah membaik dan tidak ada lagi masyarakat yang komplek. Sesuai hasil yang ditemukan di

lapangan bahwa masyarakat menerima pengertian dan kebijakan yang dilakukan oleh pemilik usaha ternak ayam tersebut dan juga masyarakat sekitar merasa terjamin layanan kesehatannya jika ada penduduk sekitar yang terkena diare.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha peternakan ayam broiler di Kampung Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed dapat disimpulkan bahwa:

1. Praktik usaha peternakan ayam broiler di Kampung Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed yaitu meliputi a) Pra produksi mencakup pembersihan peralatan pakan dan minum; pemberian sekam pada lantai, persiapan tempat pakan, tempat minum, pemanas ruangan, b) Proses budidaya yang mencakup pengadaan *DOC (Day Old Chick)*; pemberian pakan dan minuman; pemberian vaksin, vitamin dan obat-obatan; pemanas ruangan; kontrol dan panen.
2. Respon masyarakat mengenai adanya usaha peternakan ayam broiler di Kampung Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed adalah yang awalnya memang mereka merasa terganggu lingkungannya dengan adanya kandang ternak ayam, tapi seiring berjalannya waktu pemilik usaha tersebut pun memberikan pengertian dan kebijakannya yang kemudian ia mengikuti dan bisa menerimanya. Jadi, saat ini respon dari masyarakat sekitar pun masih baik-baik saja.
3. Dampak Sosial Masyarakat di Kampung Buket Panyang Kecamatan Manyak Payed bahwa kondisi sosial yang sudah terjalin antara Pak Azhar pemilik usaha ternak ayam dengan masyarakat sekitar terbilang aman dan

baik. Karena pada dasarnya bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain dan saling membutuhkan.

B. Saran-saran

1. Bagi pemilik usaha peternakan ayam broiler sebaiknya mengetahui dampak apa saja yang akan timbul setelah berjalannya usaha tersebut dan juga mengetahui cara penanganannya jika terjadi dampak buruk pada lingkungan sekitar peternakan.
2. Bagi masyarakat sekitar untuk tetap mewaspadaai adanya pencemaran lingkungan dengan adanya limbah-limbah dari ternak tersebut sehingga terjaga agar tidak terkena penyakit maupun dampak buruk lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, Riana, *Mari Belajar Beternak Hewan*, Bandung: Puri Delco, 2008
- Ahmadi, Abu, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- _____, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Azhari, Fathurrahman, *Ushul Fiqih*, Jilid I, Banjarmasin: LPKU, 2014
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2009
- _____, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Daryanto, *Menggeluti Dunia Wirausaha*, Yogyakarta: Gava Media, 2012
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi IV*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan; Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami dan Memasuki Dunia Bisnis*, Jakarta: Erlangga, 2011
- Husaini, Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2010
- Kurdi, Muliadi, *Ushul Fiqh; Sebuah Pengenalan Awal*, Banda Aceh: LKAS, 2010

- Majid, Abdul, *Syariat Islam Dalam Realitas Sosial; Jawaban Islam Terhadap Masyarakat Di Wilayah Syariat*, Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian*, Bandung: PT Rosdakarya, 2000
- Narantaka, Anggit, *Budidaya Ayam Broiler Komersial*, Jogjakarta: Javalitera, 2013
- Narwoko, Dwi, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana, 2007
- Rahayu, Iman, *Panduan Lengkap Ayam*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2011
- Sahrul, *Sosiologi Islam*, Medan: IAIN Press, 2011
- Shiddieqy, Ikhsan, *Aplikasi Teknologi Peternakan*, Jakarta: Cv Karya Mandiri Pratama, 2009
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta; Rajawali Pers, 2009
- Suryana, Yuyus, *Kewirausahaan; Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Kencana, 2010
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Suparta, Munzier, Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2003